



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DAN BANGUN RUANG
MELALUI PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES
TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS V-A MIN MEDAN SINEMBAH
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN
DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 di
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SONYA AYU TAMARA

NIM. 36.14.3.088

PEMBIMBING I

Dr. SALIM, M.Pd

NIP. 1960515 198803 1 004

PEMBIMBING II

Hj. AUFFAH YUMNI, Lc, M.A

NIP. 19720623 200710 2 001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DAN BANGUN RUANG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS TOURNAMENT (TGT) DI KELAS V-A MIN MEDAN SINEMBAH KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA T.A 2017/2018”** yang disusun oleh **SONYA AYU TAMARA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

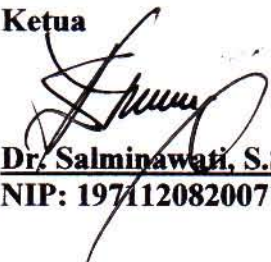
28 Juni 2018 M

14 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001


Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji


1. Dr. Salim, M,Pd
NIP: 1960515 198803 1 004


2. Nirwana Anas S. Pd, M. Pd
NIP: 19770808 200801 1 014


3. Ramadhan Lubis M. Ag
NIP: 19720817 200701 1 051


4. Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A
NIP: 19720623 200710 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan


Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonya Ayu Tamara

NIM : 36.14.3.088

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

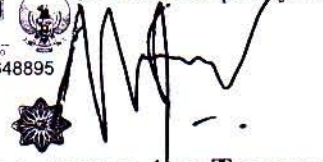
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Bangun Ruang Melalui Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Tournament (TGT)* di kelas V-A MIN Medan Sinembah Kecamatan tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara T.A 2017-2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 13 Juli 2018

Saya yang membuat pernyataan




Sonya Ayu Tamara
NIM. 36.14.3.088

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Sonya Ayu Tamara

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sonya Ayu Tamara

NIM : 36.14.3.088

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Bangun Ruang Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamnet (TGT) Di Kelas V-A MIN Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi T.P 2017/2018.”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. SALIM, M.Pd

NIP. 1960515 198803 1 004



Hj. AUFAH YUMNI, Lc, M.A

NIP. 19720623 200710 2 001

ABSTRAK



Nama : Sonya Ayu Tamara
NIM : 36.14.3.088
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim. M.Pd
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, M.A
Judul Skripsi : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Pembelajaran
Matematika Materi Sifat-Sifat
Bangun Datar dan Bangun Ruang
dengan Menggunakan Strategi
Teams Games Tournament (TGT) di
Kelas V-A MIN Sinembah
Kecamatan Tanjung Morawa
Kabupaten Deli Serdang Provinsi
Sumatera Utara T.A 2017/2018."

Kata Kunci: Strategi *Teams Games Tournament* (TGT) dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Di dalam pendekatan setiap siklus menggunakan model Kemmis & Taggart yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sinembah Tanjung Morawa, tepatnya di kelas V-A dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes, (2) Observasi, (3) Wawancara singkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya strategi *Teams Games Tournament* (TGT) di setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata disetiap siklusnya. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi TGT ini hanya memperoleh nilai 4,76. Akan tetapi, peningkatan mulai terlihat pada saat dilaksanakannya siklus I meningkat menjadi 9,25 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi nilai 69. Nilai ini telah melewati batas nilai KKM di kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa yaitu 60. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa.

Medan, 7 Juni 2018

Dr. Salim. M.Pd
NIP. 1960515 198803 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat serta karuniaNya serta sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang dengan Menggunakan Strategi *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas V-A MIN Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara T.A 2017/2018”**.

Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, M.A.**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Dr. Salim, M.Pd.**, selaku Pembimbing I dan Ibu **Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A.**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Bapak **Drs. Alilier Harahap, MA** selaku Kepala Sekolah MIN Sinembah Tanjung Morawa yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Teristimewa untuk yang tercinta Ibunda **Hasrita Sinaga** dan Ayahanda **Alm. Sofyan Tanjung** yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Adikku tersayang **Rizky Apriandi Tanjung** yang senantiasa memberi semangat dan dukungan
8. Tunanganku yang memotivasi dari awal sampai akhir **Erdi Nugraha** semoga kami secepatnya naik pelaminan amin.
9. Sahabat seperjuangan **Helmita Sari, Sri Maiyani, Suri Armayani** dan **Zulia Acmel** yang bersama-sama kami menempuh S1 dengan suka dan duka. Semoga kita masih bersahabat walau sudah tamat kuliah amin.
10. Gadis-gadisku **Agus Sutiwi, Dian Rahma, Finanda Putri Damanik,** dan **Putri Harum Sari**, sahabat dari SMA yang sampai sekarang masih menemaniku walau kami beda universitas dan selalu memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, 22 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
------------------	---

KATA PENGANTAR.....	iii
---------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN.....	v
----------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis	9
B. Pengertian Matematika	23
C. Materi Penjumlahan dan Pengurangan dalam Bilangan Bulat di Kelas IV	26
D. Kajian Tentang Strategi <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)	36
E. Kerangka Berpikir	44
F. Penelitian yang Relevan	46
G. Hipotesis Tindakan	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Subjek Penelitian	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Prosedur Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi tentang Sekolah	66
B. Pembahasan hasil Penelitian	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Soal Pre-Test, Post-Test Siklus I, dan Post Test Siklus II
Lampiran 2	Lembar Jawaban Pre-Test dan Post-Test
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 5	Lembar Nilai Siswa
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Tingkah laku dimaksudkan tiap “*respons*” atau aktifitas seseorang. Beberapa dari tingkah laku itu dapat dilihat, dan pula yang hanya dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan itu, misalnya menyayangi atau membenci.

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari satu generasi kegenerasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya. Jadi pendidikan sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktifitas yang membentuk anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi kegenerasi lainnya.¹

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan sosial yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal

¹Rosdiana A. Bakar, (2012), *Pengantar Suatu Pendidikan*, Bandung: Ciptapusaka Medan Perintis, hal. 19.

dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan, setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) tujuan-tujuan satuan pendidikan sekolah dan luar sekolah, dan tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.²

Namun kenyataannya di dalam dunia pendidikan, metode dan penerapan model masih belum teraplikasikan dengan baik. Oleh karena itu, dasar-dasar dalam matematika ini belum tertanam dengan baik di dalam pengetahuan peserta didik dari sejak menginjak pendidikan dasar yaitu SD/MI. Jika disampaikan secara menarik dan menyenangkan, pembelajaran matematika ini bukanlah pembelajaran yang membosankan dan menyulitkan bagi peserta didik. Hanya saja sudut pandang peserta didik telah salah mengartikannya, yang diakibatkan dari penanaman pondasi awal dalam memperkenalkan matematika di tingkat dasar.

Dari banyaknya mata pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa, salah satunya ialah pelajaran Matematika yang dapat mengenalkan angka-angka dan cara berhitung kepada siswa. Pakar matematika menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang sangat luas dan banyak pengertiannya. Matematika merupakan pembelajaran yang dituntut

²Redja Mudyaharjo, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Persada Grafindo Persada, hal. 12.

untuk diharuskannya memakai media, metode, dan strategi yang tepat dalam membelajarkannya kepada peserta didik. Karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki rumus-rumus disekelilingnya sehingga dianggap sulit pengerjaannya bagi peserta didik.

Guru matematika bisa membuat contoh-contoh melalui penelitian efektif dan sikap, baik sikap siswa dalam menghadapi dan mengikuti pelajaran yang bersangkutan maupun sikap siswa dalam meyerap nilai-nilai yang ditanamkan pada materi pelajaran tersebut.³

Tetapi kenyataannya, yang dibutuhkan siswa adalah metode yang beragam dan menyenangkan bukan hanya metode *drill*/latihan yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika di kelas V-A MIN Sinembah dari hari ke hari seperti itu. Metode yang diterapkan guru itu menurut saya kurang efektif, dikarenakan dilihat dari kondisi belajar siswa pada saat itu yang kurang kondusif dan banyak sekali yang memiliki gairah belajar yang rendah. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak fokus dalam belajar, ada yang menggambar-gambar di buku mereka, ngobrol dengan teman disampingnya dan berjalan sambil mengganggu temannya. Karena dengan metode seperti ini, tentunya hanya peserta didik yang berkemampuan lebih saja yang hanya mau ke depan kelas untuk menuliskan jawaban mereka. Sementara sebagian besar siswa tidak dilibatkan aktif dalam praktek penyelesaian soal tersebut.

³Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, hal. 296.

Pada hakikatnya seharusnya seorang guru mendorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai momok yang menakutkan dalam dunia pendidikan. Pengaruh ketakutan dan rendahnya motivasi belajar anak didik terhadap mata pelajaran matematika ini harusnya segera ditangani oleh guru. Beberapa guru juga malas dalam mengaplikasikan media serta kurang mengembangkan daya kreativitas mereka dalam pembelajaran matematika tersebut. Ditambah lagi kebanyakan guru matematika di sekolah-sekolah itu adalah guru yang tegas dan disiplin, sehingga dianggap kejam dan ditakuti oleh peserta didik. Sehingga menyebabkan, ketakutan dalam belajar matematika. Gaya mengajar dan pembawaan dalam mengajar matematika ini juga sangat dibutuhkan dan diperhatikan peserta didik untuk memancing mereka agar menyukai mata pelajaran tersebut. Dengan menunjukkan keramahan dalam mengajarkan matematika dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan maka peserta didik akan merasa senang mempelajari matematika.

Selain dalam penggunaan metode yang kurang efektif, dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas V-A MIN Medan Sinembah, masih belum menggunakan alat peraga. Alat peraga yang seharusnya dapat membantu dalam mempermudah memahami materi, belum dipergunakan sehingga materi matematika yang dipelajari tidak dapat secara mudah dipahami oleh siswa kelas V-A MIN Medan Sinembah. Padahal, apabila guru menyampaikan pembelajaran dengan cara membawa alat peraga tentunya

pembelajaran tersebut akan terasa lebih menarik dan tidak monoton. Karena, alat peraga merupakan salah satu penunjang dalam pembelajaran.

Dengan metode yang monoton dan tanpa penggunaan strategi belajar yang tepat serta tanpa alat peraga, perhatian sebagian besar siswa kelas V-A MIN Medan Sinembah selama proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini dapat peneliti lihat bahwa dalam pembelajaran matematika, banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Ada yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk menggambar di buku tulis, bahkan ada yang berjalan-jalan sambil mengganggu teman-temannya. Perhatian tinggi yang seharusnya dibutuhkan dalam proses pembelajaran belum tampak sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik.

Pada kenyataannya anak usia SD/MI masih tergolong pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak masih senang bermain dan masih suka berkelompok dengan teman yang disukai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru ada baiknya memperhatikan hal-hal tersebut. Guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada anak usia SD/MI. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V-A MIN Medan Sinembah dengan langkah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang Melalui Pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)* di Kelas V-A MIN Medan Sinembah”. Dengan upaya tersebut diharapkan bahwasanya dengan penerapan model ini peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika dan menghasilkan nilai yang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi serta metode pembelajaran masih belum teraplikasi dengan baik oleh pendidik.
2. Pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang membosankan dan menyulitkan.
3. Hasil belajar matematika yang kurang memuaskan di V-A MIN Medan Sinembah.
4. Kurangnya daya kreatif guru dalam menjelaskan pelajaran Matematika.
5. Pembelajaran matematika di MIN Medan Sinembah masih belum menggunakan alat peraga.
6. Kurangnya perhatian peserta didik saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.
7. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran Matematika lebih sedikit dibanding pelajaran utama yang lain.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini dan keterbatasan kemampuan, waktu serta biaya, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di kelas V-A MIN Medan Sinembah.
2. Peneliti menitik beratkan kepada pembelajaran Matematika dan pengelolaan pembelajaran secara efektif.
3. Alat peraga dan media yang dilakukan guru atau peneliti untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembelajaran matematika siswa sebelum diterapkannya strategi *Teams Games Tournament* (TGT)?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan strategi *Teams Games Tournament* (TGT)?
3. Bagaimana respon siswa pada strategi *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkannya strategi *Teams Games Tournament* (TGT)?
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika melalui strategi *Teams Games Tournament* (TGT)?
3. Respon siswa pada strategi *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang penggunaan strategi *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan Matematika khususnya materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang di Kelas V-A.
2. Bagi peneliti, sebagai karya yang dapat dipergunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang relevan.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika khususnya materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang di Kelas V-A dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament* (TGT).

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kajian Tentang Belajar

a. Pengertian belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Sering kali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guru melengkapi dan memperkuat pandangan kita tentang mengajar. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.¹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.²

¹Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27.

²Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 7.

Belajar menurut Sudjana adalah proses ditandai dengan adanya perbuahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek individu. Belajar adalah suatu proses aktif, dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa, karena tujuan akan menuntut dalam belajar. Belajar memerlukan bimbingan, baik dari guru atau tuntunan dari buku pelajaran. Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis. Belajar berhasil apabila pelajar telah sanggup mentrasferkan atau menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.³

Dari kalimat diatas, bahwa belajar merupakan kondisi mental dari individu yang mengalami proses belajar. Kondisi mental disini artinya yaitu, terletak pada kemauan individu tersebut untuk belajar. Belajar itu terjadi karena ada kata “butuh” disana, apabila individu membutuhkan belajar untuk mempelajari sesuatu maka tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan belajar.

Dengan banyaknya pengetahuan yang senantiasa bermunculan, maka lahirlah pendidikan. Namun berbeda dengan halnya belajar, pendidikan ini merupakan wadah yang disediakan untuk mengumpulkan seluruh pengetahuan yang diarahkan oleh pendidik untuk disusun secara sistematis dan diajarkan kepada peserta didik.⁴

Islam telah memberikan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari sejak buaian sampai liang lahat. Belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana allah berfirman sebagai berikut :

³Sudjana, N, (1989), *Cara Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Lembaga Penelitian IKIP, hal. 37.

⁴Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, hal. 34.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.

Dalam pandangan Quraish Shihab kata Iqra' terambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak.⁵

Dalam ayat yang lain yaitu Q.S Al-Mujadalah: 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

⁵ M. Qusraish Shihab, (2001), *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, hal. 433.

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat diatas terkandung makna bahwasanya Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras dalam menuntut ilmu dan bekerja. Allah berjanji akan menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu, dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Contoh perilaku disiplin, bekerja dengan penuh semangat, menghormati hak dan kewajiban orang lain, bekerja dengan niat beribadah kepada Allah.

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt beberapa derajat. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan Allah swt menyeru hamba-Nya untuk terus belajar memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi umatnya. Allah swt sebagai sang pencipta menyeru hamba-Nya untuk senantiasa belajar, karena dengan belajar perilaku dan sikap manusia tentunya akan berubah ke arah yang baik. Ilmu tersebut yang menjaga kewibawaan dan kehormatan pemiliknya.

Ada juga beberapa hadis yang menganjurkan untuk menuntut ilmu atau belajar, berikut ini akan dijelaskan hadis yang menganjurkan untuk belajar dan menuntut ilmu.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)

Artinya:

Dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah saw: “Barang siapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga kembali” (HR. Tirmidzi).

Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan pengaruh serta dampaknya yang baik. Dalam hadis ini terdapat dorongan semangat untuk mencari ilmu, tanpa diragukan oleh seorangpun. Maka sudah sepantasnya bagi manusia untuk segera mempergunakan kesempatan. Terlebih bagi pemuda yang dia mampu menghafal dengan cepat, lebih kuat melekat pada pikirannya sebelum datang masa-masa yang menyibukkan dirinya.⁶

Menurut para tokoh seperti, menurut R. Gagne, belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁷

Pendapat Gagne ini menyatakan bahwa suatu proses belajar memperoleh hasil perubahan pada individu dari pengalaman yang ia dapatkan. Kemudian, selain memperoleh pengalaman, melalui belajar individu memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Belajar menurut Bell Gretler adalah proses yang dilakukan oleh manusia dalam upaya mendapatkan aneka ragam kompetensi, *skill*, dan sikap. Ketiganya itu diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dari

⁶Syaikh Muhammad Bin Shalih Al’utsaimin, (2010), *Kitab Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Darul Atsar, Hal. 426.

⁷Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, hal. 1.

mulai masa bayi sampai dengan masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.⁸

Dari pandangan diatas, bahwa belajar diperoleh melalui proses yang bertahap. Pertama individu tersebut memiliki pengetahuan (kompetensi) dalam suatu bidang tertentu, setelah itu maka menghasilkan *skill* (kemampuan) terhadap pengetahuan tersebut, selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk sikap. Dari ketiga tahapan ini, tetntunya akan menghasilkan perubahan perilaku. Proses inilah yang disebut dengan belajar menurut pandangan diatas.

Perspektif lain menurut Ernest H. Hilgard belajar adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi daripada sebelum itu. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.⁹

Jika diberi pembatasan masalah belajar terhadap pandangan diatas, maka belajar itu diperoleh itu melalui perubahan sikap yang diamati maupun yang tidak diamati. Individu belajar melalui sesuatu yang belum pernah ia peroleh sebelumnya, tetapi ia dapat menyelesaikan sesuatu hal dengan cara yang ia temukan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan pengalaman yang diperoleh melalui bantuan penglihatan.

⁸Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, hal. 11.

⁹Nini Subini, dkk, (2012), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Mentari Pustaka, hal. 83.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dari pandangan tersebut, bahwa belajar merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengubah respon negatif menjadi respon yang positif. Sehingga dengan belajar perilaku dan tingkah laku akan berubah menjadi yang lebih baik. Sebaliknya jika tidak belajar, maka tingkat perubahan perilaku menuju kearah yang baik akan menurun, bahkan tidak terjadi perubahan.¹⁰

Beberapa tokoh-tokoh pendidikan menerangkan tentang belajar yaitu sebagai berikut. Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain:

- 1) Suryabrata menyatakan, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.
- 2) Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹

¹⁰Dimiyati, *Belajar*, hal. 9.

¹¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, (2012), *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 138.

Dari pengertian diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Ciri-Ciri Belajar

William Burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalam belajar beesumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontiniu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi dan perbedaam-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.

- 8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dan berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat diskusiakan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 14) Hasil-hasil belajar yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kesepakatan yang berbeda-beda.¹²

c. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”,

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* hal. 31.

diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹³

Kata *teaching* dalam Bahasa Inggris diterjemahkan dengan pengajaran. Akan tetapi, sesuai dengan kepentingan dan kondisi pendidikan yang berkembang saat ini, kata pembelajaran sebagai ganti kata pengajaran. Diharapkan dengan pergantian kata tersebut dilaksanakan sesuai dengan aktivitas dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Inti pokok dari pembelajaran ini sebenarnya adalah bagaimana peserta didik belajar.¹⁴

Selain itu, pembelajaran juga diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta radio.¹⁵

Dari pengertian pembelajaran secara etimologis diatas, bahwa pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang sistematis yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Sedangkan secara terminologis pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

¹³Susanto, *Teori*, hal. 19.

¹⁴Haidir dan Salim, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

¹⁵Hamzah, *Perencanaan*, hal. 42.

- 1) Pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar yaitu menyangkut peranan seorang pendidik (guru maupun dosen) bagaimana menciptakan jalinan komunikasi yang harmonis dalam proses belajar mengajar dengan nyaman dan kondusif. Sedangkan tujuan umumnya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur.¹⁶
- 2) Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.¹⁷
- 3) Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.¹⁸ Kegiatan pembelajaran berhubungan dengan jenis, hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar akan tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dengan adanya interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.

Dari keseluruhan pengertian diatas, terlihat bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dipersiapkan untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan

¹⁶Subini, *Pembelajaran*, hal. 165.

¹⁷Mohammad Asrori, (2008), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hal.6.

¹⁸Hamzah, *Perencanaan*, hal. 42.

mereka. Pembelajaran juga bukan sekedar belajar tanpa perencanaan, melainkan sesuai dengan konteks dan isinya. Keserasian antara konteks dengan isi ini menentukan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Jika sebaliknya tentu tingkat keberhasilan yang diperoleh akan rendah. Sebagai pendidik, sudah seharusnya memperhatikan cara pengajaran serta rancangan pembelajaran yang sesuai untuk ditransferkan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang telah disiapkan oleh pemerintah terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan disusun secara sistematis. Tujuan utamanya sebenarnya adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas intelektual manusia. Serta mempersiapkan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri mereka.

d. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik,

manipulasi, dan koordinasi neuromuscular). Dari pernyataan Bloom ini Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Jadi hasil belajar itu menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁹

Hasil belajar adalah kemajuan belajar yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari yang belum sekolah sampai memasuki sekolah yang sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan, dan penyesuaian sosial.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah telah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari daut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bias kita lihat.

¹⁹Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti
10. Sikap

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu beberapa aspek tingkah laku tersebut.²⁰

Jika ditinjau dari pengertian belajar sebelumnya, makna hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian ini dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 30

tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilannya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

B. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.²² Program-program studi matematika dalam Kurikulum Nasional mengupayakan ruang yang luas untuk mengembangkan pikiran matematis.²³ Oleh karena itu, mengembangkan pikiran matematis anak diperlukan dalam pendidikan tingkat dasar.

Mata pelajaran matematika juga mengemban misi untuk pendidikan karakter. Dalam matematika terdapat nilai konsentrasi dalam berpikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada (semua probabilitas) lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan sejumlah kemungkinan tertentu

²¹ Susanto, *Teori*, hal. 5.

²² Susanto, *Teori*, hal. 183.

²³ Anna Craft, (2004), *Me-Refresh Imajinasi & Kreativitas Anak*, Depok: Cerdas Pustaka, hal. 126.

dan akhirnya menentukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa kepada jawaban yang benar. Dari sini. Dari sisi ada pengenalan probabilitas, ada eliminasi probabilitas, ada konklusi yang menunjukkan jalan yang pasti akan menuju kepada suatu jawaban yang benar.²⁴

Pengertian matematika tidak dapat didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Kalau ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya.

Namun, ada beberapa pendapat tentang pengertian matematika yaitu sebagai berikut. Secara etimologis matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus besar bahasa indonesia matematika diartikan adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁵ Selain itu dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antarkonsep yang kuat.²⁶

Dari beberapa pengertian etimologis matematika diatas, bahwa matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang membutuhkan penalaran deduktif yang bekerja atas dasar kebenaran. Selain itu, matematika juga

²⁴ Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, hal: 296.

²⁵Hamzah, *Perencanaan*, hal. 48.

²⁶Susanto, *Teori*, hal. 184.

bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan pada fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. tetapi, harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.

Pengertian matematika secara terminologis yaitu ada beberapa yaitu sebagai berikut:

- 1) Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
- 2) Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- 3) Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
- 4) Matematika dapat berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
- 5) Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
- 6) Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
- 7) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dari konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.²⁷

²⁷Hamzah, *Perencanaan*, hal. 47-48.

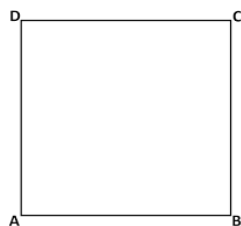
Dari beberapa pengertian matematika secara terminologis diatas bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sifatnya pasti (deduktif). Oleh sebab itu, Matematika ini merupakan ilmu yang harus bisa dikuasai oleh seluruh manusia. Matematika tidak pernah lepas dari dunia pendidikan. Simbol kecerdasan seseorang bila menguasai Matematika. Simbol ini dipakai dalam masyarakat ketika seorang lambat menghitung maka dikatakan IQ-nya “jongkok”, artinya lemah dalam berpikir. Kecerdasan ditandai dengan cepatnya berhitung di luar kepala pada masalah-masalah yang sederhana.

Jadi, dari keseluruhan pengertian diatas, bahwa pembelajarn matematika merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar terkait dengan bidang ilmu aritmatika/matematika yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan menyelaraskan antara konteks dan isi dalam pembelajaran matematika tersebut.

C. Materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang di Kelas IV Semester II

1) Sifat-Sifat Bangun Datar

a) Persegi

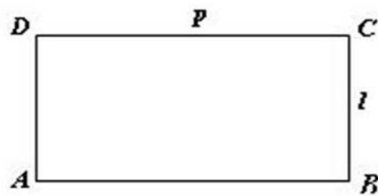


(1) Memiliki empat sisi serta empat titik sudut

(2) Memiliki dua pasang sisi yang sejajar serta sama panjang

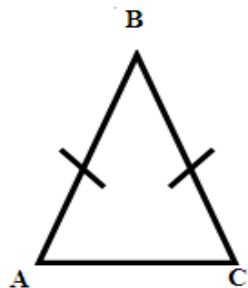
- (3) Keempat sisinya sama panjang
- (4) Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku)
- (5) Memiliki empat buah simetri lipat
- (6) Memiliki empat simetri putar

b) Persegi panjang



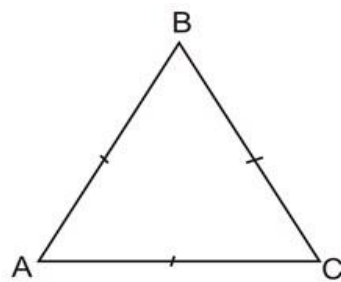
- (1) Memiliki empat sisi serta empat titik sudut
- (2) Memiliki dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang
- (3) Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku)
- (4) Memiliki dua diagonal yang sama panjang
- (5) Memiliki dua buah simetri lipat
- (6) Memiliki dua simetri putar

c) Segitiga sama kaki



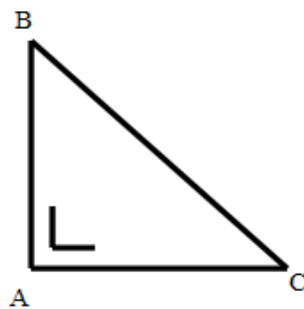
- (1) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC
- (2) Dua ruas garis kaki sama panjang, AC dan BC
- (3) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi
- (4) Memiliki tiga buah sudut lancip
- (5) Semua sudutnya sama besar

d) Segitiga sama sisi



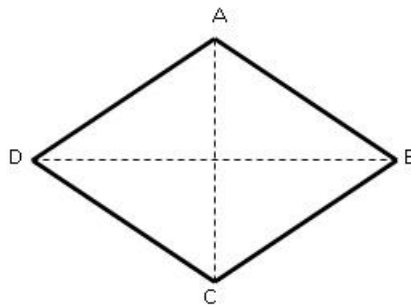
- (1) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC
- (2) Ketiga (semua) ruas garis sama panjang
- (3) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi
- (4) Memiliki tiga buah sudut sama besar

e) Segitiga siku-siku



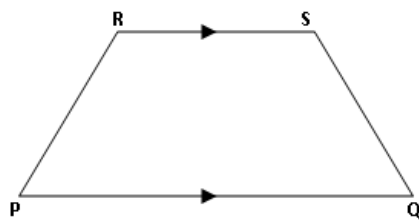
- (1) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC dan BC
- (2) Memiliki garis tegak lurus pada alas (tinggi)
- (3) Memiliki ukuran, alas, dan tinggi
- (4) Memiliki dua buah sudut lancip
- (5) Memiliki satu buah sudut siku-siku (90°)

f) Belah ketupat



- (1) Memiliki empat buah sisi dan empat buah titik sudut
- (2) Keempat sisinya sama panjang
- (3) Dua pasang sudut yang berhadapan sama besar
- (4) Diagonalnya berpotongan tegak lurus
- (5) Memiliki dua buah simetri lipat
- (6) Memiliki simetri putar tingkat dua

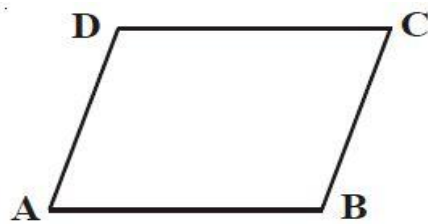
g) Trapesium



- (1) Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD

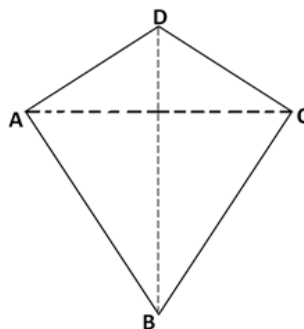
- (2) Garis tinggi = garis tegak lurus pada garis alas
- (3) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi
- (4) Memiliki dua buah sudut lancip
- (5) Memiliki dua buah sudut tumpul

h) Jajar Genjang



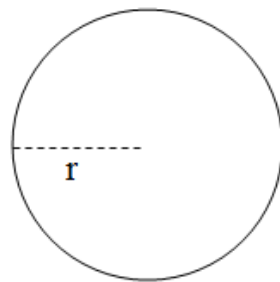
- (1) Memiliki empat sisi dan empat titik sudut
- (2) Memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang
- (3) Memiliki dua buah sudut tumpul dan dua buah sudut lancip
- (4) Sudut yang berhadapan sama besar
- (5) Diagonal yang dimiliki tidak sama panjang
- (6) Tidak memiliki simetri lipat
- (7) Memiliki dua simetri putar

i) Layang-layang



- (1) Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD
- (2) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang
- (3) Memiliki dua macam ukuran diagonal
- (4) Memiliki dua buah sudut lancip
- (5) Memiliki dua buah sudut tumpul

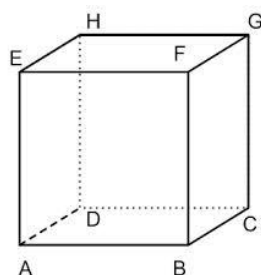
j) Lingkaran



- (1) Hanya memiliki satu sisi
- (2) Tidak memiliki titik sudut
- (3) Memiliki simetri lipat tidak terbatas
- (4) Memiliki simetri putar tidak terbatas
- (5) Jarak dari titik pusat ke sisi manapun selalu sama

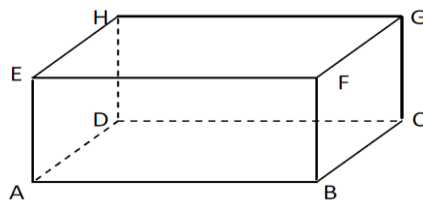
2) Sifat-Sifat Bangun Ruang

a. Kubus



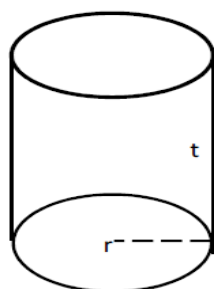
- (1) Mempunyai 6 buah bidang sisi berbentuk bujur sangkar/persegi
- (2) Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang
- (3) Mempunyai 8 titik sudut dan semua sudutnya siku-siku
- (4) Memiliki 4 diagonal ruang dan 12 diagonal bidang
- (5) Jaring-karing kubus berupa 6 buah persegi yang kongruen

b. Balok



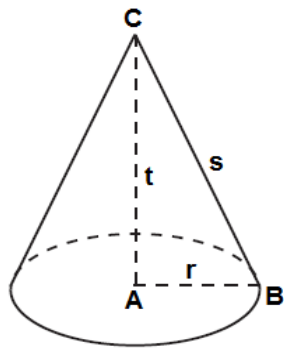
- (1) Mempunyai 6 buah bidang sisi berbentuk persegi panjang
- (2) 3 pasang bidang sisi yang berhadapan kongruen (sebangun)
- (3) Mempunyai 12 rusuk. 6 pasang rusuk yang berhadapan sama panjang
- (4) Mempunyai 8 titik sudut dan seluruh sudutnya siku-siku
- (5) Mempunyai 4 diagonal ruang dan 12 diagonal bidang
- (6) Jaring-jaring balok berupa 6 buah persegi panjang

c. Tabung



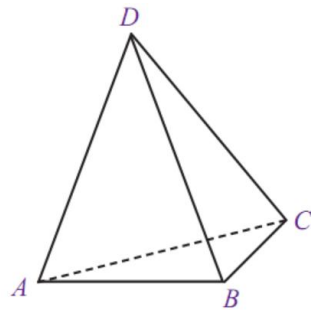
- (1) Mempunyai alas dan tutup berbentuk lingkaran
- (2) Bidang tegak tabung berupa lengkungan yang disebut selimut tabung
- (3) Jarak antara lingkaran alas dan lingkaran tutup disebut tinggi tabung
- (4) Jaring-jaring tabung berupa 2 buah lingkaran dan 1 persegi panjang.

d. Kerucut



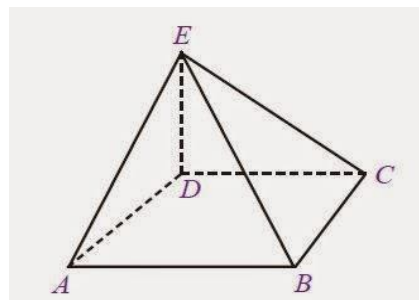
- (1) Mempunyai 2 buah bidang sisi yaitu 1 sisi alas berbentuk lingkaran dan 1 sisi berbentuk lengkung
- (2) Tidak mempunyai rusuk namun mempunyai sisi berbentuk lengkung yang disebut selimut kerucut
- (3) Mempunyai 1 titik sudut
- (4) Jaring-jaring kerucut terdiri dari lingkaran dan segi tiga.

e. Limas segitiga



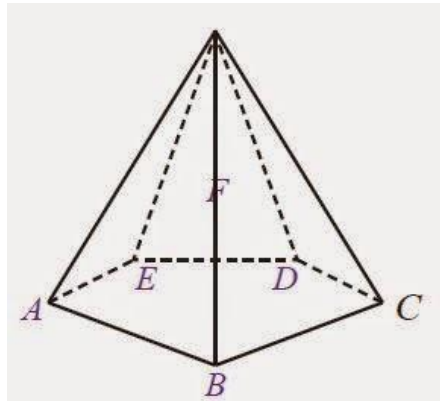
- (1) Mempunyai alas berbentuk segitiga
- (2) Mempunyai 4 bidang sisi yang seluruhnya berbentuk segitiga yaitu satu buah alas dan tiga sisi tegak
- (3) Mempunyai 6 buah rusuk
- (4) Mempunyai 4 buah titik sudut

f. Limas segiempat



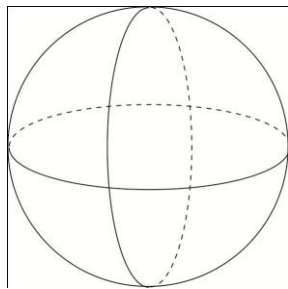
- (1) Mempunyai alas berbentuk segiempat atau persegi
- (2) Mempunyai 5 buah bidang sisi
- (3) Mempunyai 8 buah rusuk
- (4) Mempunyai 5 titik sudut

g. Limas segilima



- (1) Mempunyai alas berbentuk segi lima
- (2) Mempunyai 6 bidang sisi
- (3) Mempunyai 10 buah rusuk
- (4) Mempunyai 6 buah titik sudut

h. Bola



- (1) Tidak mempunyai sudut dan juga rusuk
- (2) Hanya mempunyai satu buah bidang yang disebut dinding bola dan 1 titik pusat
- (3) Jarak dinding ke titik pusat bola disebut jari-jari
- (4) Jarak dinding ke dinding dan melewati titik pusat disebut diameter.

D. Kajian Tentang Strategi *Teams Games Tournament* (TGT)

1. Pengertian strategi pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁸ Dalam bahasa Inggris strategi berarti siasat, kiat, atau rencana. Sedangkan dalam pembahasan mengenai proses dalam pembelajaran, strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁰

Michael Pressley menyatakan bahwa strategi belajar adalah operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses yang secara langsung

²⁸Abdul Majid, (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 139.

²⁹Supriyadi, (2013), *Strategi Belajar & Mengajar*, Yogyakarta: Jaya Ilmu, hal. 59.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 5.

terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).³¹ Jika dikaitkan dengan strategi pembelajaran maka pendapat diatas selaras artinya dengan, strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³²

Selain pengertian diatas, strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, Hilda Jaba mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.³³

Dari pengertian diatas, bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur kegiatan yang dilaksanakan guru untuk membelajarkan suatu materi ajar kepada peserta didik agar lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

³¹Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 165.

³²Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 83.

³³Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *7 Tips Aplikasi Pakem*, Jogjakarta: DIVA Press, hal 27.

2. Strategi *Teams Games Tournament* (TGT)

Strategi *Teams Games Tournament* (TGT) ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam strategi ini dibutuhkan kekompakan dalam pelaksanaannya. Kerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi.³⁴ Strategi ini merupakan salah satu upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mereka miliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang heterogen.³⁵ Pembelajaran kooperatif ini juga merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.³⁶ Menurut Henson dan Eller mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan metode pengajaran *cooperative learning* adalah bentuk kerjasama yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.³⁷

Dari beberapa penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif diatas, bahwa pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang

³⁴Ngalimun, (2014), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 166.

³⁵Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 242.

³⁶Suprijono, *Cooperative*, hal. 54.

³⁷Haidir, *Strategi*, hal. 125.

melibatkan keaktifan seluruh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat banyak sekali strategi di dalamnya, salah satunya adalah strategi *Teams Games Tournament* (TGT) ini. Berikut ini akan dijelaskan tentang strategi *Teams Games Tournament* (TGT).

Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa TGT berhasil meningkatkan *skill-skill* dasar, pencapaian, interaksi positif antarsiswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.³⁸ Namun, di dalam rujukan sumber yang berbeda model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.³⁹

Jadi, pada dasarnya *Teams Games Tournament* (TGT) ini merupakan strategi pembelajaran yang memainkan suatu permainan dengan cara berkelompok dan berebut poin. Sesuai dengan namanya *Teams* artinya regu, *Games* artinya permainan, dan *Tournament* artinya pertandingan. Jadi, jika digabungkan maka artinya yaitu pertandingan permainan beregu.

Secara implementasi *Teams Games Tournament* (TGT) terdiri dari empat komponen utama yaitu: (1) penyajian kelas; (2) kelompok belajar; (3) permainan; (4) turnamen. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu:

³⁸Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 197.

³⁹Al-Tabany, *Mendesain*, hal. 131.

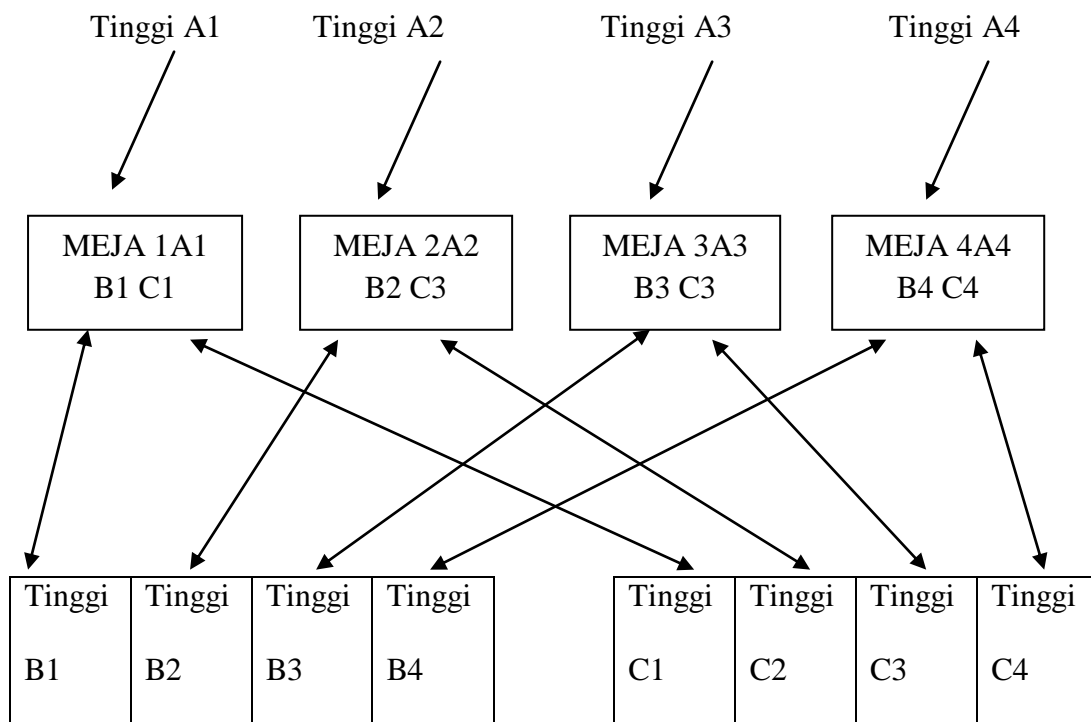
1. Guru menyiapkan:
 - a. Soal
 - b. Lembar kerja siswa
 - c. Alat/bahan
2. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 orang).
3. Guru mengarahkan aturan permainannya.
4. Aturan permainannya yaitu :

Masing-masing kelompok terdiri dari: kelompok pembaca, kelompok penantang I, kelompok penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada.

 - a. Kelompok pembaca, bertugas: (1) ambil satu kartu bernomor dan carilah soal yang berhubungan dengan nomor tersebut pada permainan: (2) bacalah pertanyaan dengan keras: dan (3) cobalah untuk menjawab.
 - b. Kelompok penantang I, bertugas: menantang jika memang dia mau (dan memberikan jawaban berbeda) atau boleh melewatinya.
 - c. Kelompok penantang II; (1) boleh menantang jika penantang I melewati, dan jika dia memang mau: (2) apabila semua penantang sudah menentang atau melewati, penantang II memeriksa lebar jawaban: (3) siapa pun yang menjawabnya benar berhak menyimpan kartunya. Kegiatan ini dilakukan bergiliran (*games ruler*).

- d. Sistem penghitungan poin turnamen, skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi yang lalunya sendiri. Poin tiap anggota tim ini dijumlah untuk mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau ganjaran (*award*) yang lain.⁴⁰

Gambar 1. Penempatan siswa kemeja turnamen



⁴⁰ Al-Tabany, *Mendesain*, hal. 132-134.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Teams Games Tournament* (TGT)

Kelebihan dan kekurangan dalam strategi *Teams Games Tournament* (TGT) model pembelajaran kooperatif ini adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan TGT

- 1) Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan akan menambahkan rasa kepercayaan dengan kemampuan diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar bersama siswa lainnya.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- 3) Menumbuhkan sikap respek pada orang lain, dengan menyadari keterbatasan dan bersedia menerima segala perbedaan.
- 4) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengelola waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa, serta menerima umpan balik.

- 7) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi riil.
- 8) Meningkatkan motivasi belajar dan melahirkan rangsangan untuk berfikir, yang akan sangat berguna bagi proses pembelajaran jangka panjang.

b) Kekurangan TGT

- 1) Dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami filosofi pembelajaran tim, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan merasa terhambat oleh siswa lainnya yang memiliki kemampuan dibawahnya.
- 2) Bukan merupakan pekerjaan yang mudah, untuk mengkolaborasikan kemampuan individual siswa bersamaan dengan kemampuan kerjasamanya.
- 3) Penilaian yang didasarkan pada kerja kelompok seharusnya dapat disadari oleh guru bahwa sebenarnya hasil dari prestasi yang diharapkan adalah prestasi dari setiap individu siswa.
- 4) Dengan diciptakannya kondisi saling membelajarkan antara siswa, bisa jadi dapat menimbulkan pemahaman yang tidak seharusnya atau tidak sesuai dengan harapan.
- 5) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.

- 6) Kemungkinan terjadi kegaduhan kalau dosen tidak dapat mengelola kelas dengan baik.⁴¹

E. Kerangka Berpikir

Dari paparan diatas, terlihat bahwa betapa pentingnya penggunaan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di tingkat dasar khususnya. Dengan menggunakan strategi, peserta didik akan ikut serta aktif dalam pembelajaran terkhusus matematika yang mereka anggap sebagai pelajaran yang menyulitkan. Dengan asumsi seperti itu, menyebabkan peserta didik menjadi jenuh bahkan malas untuk belajar matematika. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu *Teams Games Tournament* (TGT). Strategi yang merupakan bagian dari model kooperatif ini, merupakan strategi dan cara yang dapat membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar, karena strategi ini mengaktifkan seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mempelajari matematika yang mereka anggap menyulitkan ini. Belajar secara beregu adalah ciri-ciri dalam strategi ini, namun dalam strategi ini terdapat permainan di dalamnya yang harus diselesaikan oleh masing-masing regu. Dengan belajar matematika seperti halnya bermain, tentu saja peserta didik tingkat dasar tidak akan merasa jenuh.

Tetapi kenyataannya pada saat ini, guru kurang mengikutsertakan kreativitas mereka dalam membelajarkan peserta didik. Sehingga dalam

⁴¹ TukiranTaniredja, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 73.

mata pelajaran matematika khususnya peserta didik merasa jenuh dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru pada saat belajar. Metode ceramah ini hanya berpusat pada murid-murid yang aktif dan pintar saja, sedangkan murid yang memiliki daya serap rendah tentunya akan merasa terbelakang. Selain metode ceramah, metode penugasan juga sering digunakan oleh guru. Dalam metode penugasan ini, siswa yang bisa menjawab soal diminta untuk mengerjakan soal sedangkan peserta didik yang lain diminta untuk memperhatikan pekerjaan teman yang berada di depan, metode ini kurang efektif dalam pengerjaan matematika sebenarnya, karena tentunya guru pasti akan berfokus pada hasil kerja murid yang di depan tersebut, bukan pada murid lain yang tidak mengerti tentang pembelajaran itu bahkan ribut ataupun memiliki kegiatan yang lain di belakang. Oleh karena itu, peserta didik berasumsi bahwa pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak hapal rumus.

Untuk mengubah persepsi mereka tentang kenegatifan mata pelajaran matematika, mulai dari pendidik khususnya sudah seharusnya meningkatkan kreativitas dan keterampilan mengajar mereka. Dengan memilih strategi yang tepat dalam membelajarkan peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Persepsi mereka dapat diubah dengan cara membiasakan belajar matematika dengan cara-cara yang mereka sukai dan senangi. Seperti menyertakan permainan, pertandingan, atau belajar *outdoor* bila diperlukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran, dengan

penerapan tersebut tentunya guru akan terampil dalam mengatasi kejenuhan dan kepasifan anak dalam belajar matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Pada siklus yang pertama, peneliti melaksanakan strategi *Teams Games Tournament* (TGT) untuk melihat peningkatan yang terjadi pada diri peserta didik. Setelah merefleksi kegiatan-kegiatan pada siklus pertama, peneliti menyempurnakannya kembali pada siklus kedua. Dengan peningkatan yang terjadi tentunya penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Akan tetapi, peneliti belum dapat memastikan apakah dengan melalui strategi *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan, menurunkan, atau biasa-biasa saja terkait dengan hasil belajar siswa/i MIN Medan Sinembah. Tentunya hal ini, akan dapat dibuktikan dari usaha dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa/i melalui strategi pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang akan peneliti amati. Oleh karena itu, peneliti berharap, agar dengan dilaksanakannya penelitian ini, terjadi peningkatan yang memuaskan terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Nurweni Fefiana Br Sitepu (2011) Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNIMED dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa kelas IV SD Negeri 101982 T.A 2010/2011”. Penelitian ini menjelaskan, bahwa pada lokasi penelitian

yang diteliti masih ditemukannya cara mengajarkan matematika menggunakan metode ceramah. Metode ini merupakan salah satu metode yang membosankan bagi siswa. Karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang rumit apabila hanya penerapan metode ceramah, hapalan, dan penugasan. Siswa/i tingkat dasar masih berada pada tahapan operasional konkret, sehingga dalam tahap ini mereka masih senang dengan bermain. Jadi, apabila metode diatas diterapkan tentunya kelas akan menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu dengan pengaplikasian model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).Setelah diterapkan model ini, siswa/i SD Negeri Sikowuwuh mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, betapa pentingnya strategi ataupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan matematika di tingkat dasar, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Sri Marlan Agustina Nst (2014) Fakultas FITK, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN SU dengan judul: “Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di kelas IV dengan menggunakan metode resitasi MIS Al-Manar Pasar V Tembung”. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya kreatif guru dalam membawakan pelajaran matematika. Hasil belajar siswa yang rendah, bukan semata-mata karena daya nalar

peserta didik yang rendah, melainkan cara belajar peserta didik tingkat dasar harus dengan hal-hal yang menyenangkan.

3. Yunita Nurmilasari (2015) Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PRA atau Sekolah dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, menggunakan penelitian PTK. Dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SD Parakarsari”. Menurut Yunita dalam Penelitiannya yang tertuang di Jurnal, dalam pembelajaran Matematika yang menggunakan strategi TGT berjalan dengan lancar dari pada tidak menggunakan strategi TGT. Penggunaan strategi TGT dapat meningkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.⁴²

Dari beberapa contoh hasil penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat.

Sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif tentang strategi meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament*

⁴² Yunita Nurmilasari, (2015), *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TGT dikelas IV SD Parakarsari*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PRA atau Sekolah dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.

(TGT) di MIN Medan Sinembah. Selain itu dalam penelitian ini terdapat rujukan tentang belajar menurut pandangan islam, langkah-langkah yang lengkap dalam pengaplikasian strategi, serta banyak sumber-sumber yang merujuk terkait dengan penjelasan strategi dalam pembelajaran.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penjelasan dan kerangka berpikir diatas, bahwasanya metode dan cara mengajar yang digunakan pendidik di MIN Medan Sinembah mengalami masalah dan tingkat belajar peserta didik rendah adalah pengaruh dari ketidaktepatan dalam pemilihan metode mengajar. Solusi yang dapat peneliti tawarkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut yaitu dengan penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Penelitian tindakan kelas (PTK) yang tujuan utamanya adalah melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik dikenal dalam pelaksanaannya dengan beberapa model.¹

Secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni **penelitian**, **tindakan**, dan **kelas**.

1. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses yang sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta, baik berupa data primer dan data sekunder. Data inilah artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

¹Salim, dkk, (2015), *PenelitianTindakanKelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

2. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian yang lain.
3. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di *setting* untuk kepentingan peneliti secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang tanggung jawab terhadap kelasnya.²

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kolaborasi antara model pendekatan Kemmis & Mc Taggart. Model pendekatan Kemmis & Mc Taggart ini pelaksanaan penelitian tindakannya mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (tahap perencanaan).
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/*monitoring* (pelaksanaan tindakan).
3. Hasil pengamatan (observasi).
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (refleksi).

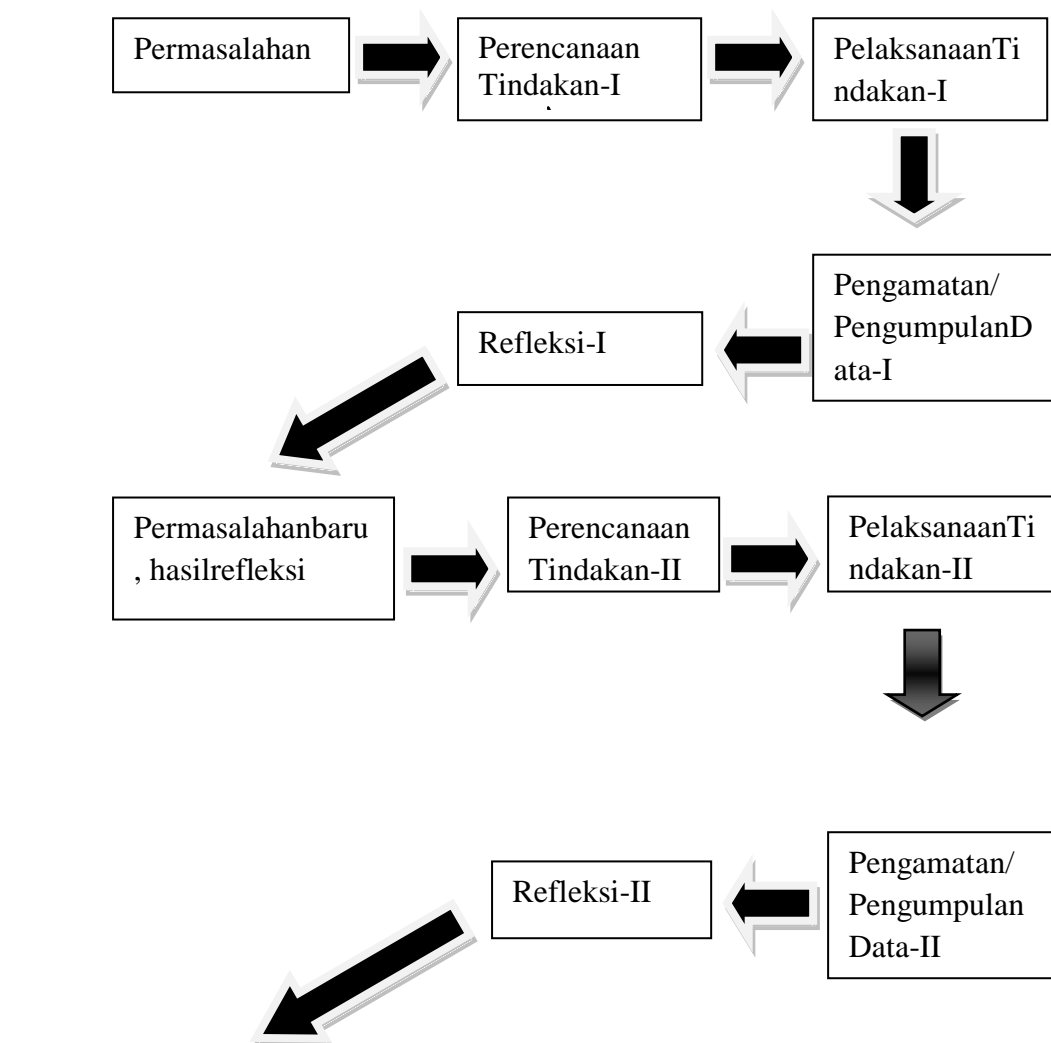
²WinnaSajaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, hal. 25.

Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang terkait.³ Namun, sebelum melaksanakan perencanaan tentunya peneliti harus mampu menetapkan fokus permasalahan yang akan diteliti.

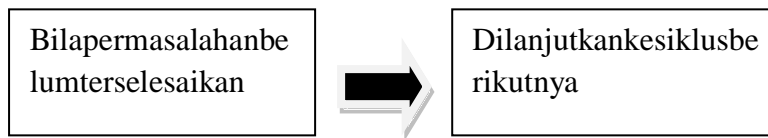
Berikut ini bagan pendekatan yang menggambarkan perjalanan proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti.

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc

Taggart



³Djunaidi Ghony, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press, hal. 16.



Keterangan gambar :

- 1) Sebelum suatu rencana dirancang, maka harus terdapat fokus permasalahan terlebih dahulu yang harus ditetapkan. Dalam penetapan masalah peneliti harus melalui (a) tahapan merasakan adanya masalah. (b) Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang sangat menarik perhatian. Aspek penting pada tahapan ini adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan aktual yang dialami dalam pembelajaran.
- 2) Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk-bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu.
- 3) Selanjutnya, tahap observasi atau pengamatan ini sebenarnya berjalan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan

mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

- 4) Dan tahap yang terakhir yaitu refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi.⁴

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V-A MIN Medan Sinembah T.A 2017/2018. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 8 orang dan yang perempuan berjumlah 13 orang.

⁴SuharsimiArikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT RinekaCipta, hal. 97.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di Kelas V-A semester II (dua) pada mata pelajaran matematika materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang.

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 mulai bulan Maret 2018 s/d selesai penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada jam mengajar sehingga tidak mengganggu pelajaran lainnya.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum memasuki siklus yang pertama, tentunya dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, bahwasanya hasil belajar matematika siswa/i kelas V-A MIN Medan Sinembah kurang memuaskan. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan mini yang dilakukan peneliti melalui nilai raport dan juga wawancara dari wali kelas V-A itu sendiri. Permasalahan ini sudah menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus. Di siklus yang pertama, peneliti akan mengaplikasikan strategi *Teams Games Tournament* (TGT) dan merefleksi segala kekurangan-kekurangannya, dan di siklus yang kedua peneliti akan menyempurnakan siklus yang pertama. Berikut ini akan dijelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai pelaksana tindakan membuat RPP tentang materi Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament* (TGT).
- 2) Menyiapkan soal pre-test dan post test.
- 3) Menyiapkan materi ajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa.
- 5) Menyiapkan media dan alatperaga.
- 6) Menyiapkan soal untuk permainan beregu.
- 7) Menyiapkan *reward*/hadiah bagi pemenang.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek secara cermat dan bijaksana. Praktek dilakukan berdasarkan gagasan dalam tindakan dan tindakan digunakan sebagai dasar atau pijakan untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang didasari keinginan untuk memperbaiki, mengubah, dan meningkatkan keadaan. Adapun pelaksanaan tindakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam materi Sifat-Sifat Bangun datar dan Bangun Ruang sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam terlebih dahulu.

- 2) Sebelum memasuki materi pembelajaran terlebih dahulu guru (peneliti) membagikan soal pre-test kepada masing-masing siswa.
- 3) Setelah selesai mengerjakan soal pre-test guru kembali mengumpulkan kertas jawaban yang telah selesai dijawab peserta didik melalui soalpre-test yang diberikan oleh guru.
- 4) Adapun alat peraga yang digunakan adalah kertas karton, origami, cat warna, dan alat-alat tulis.
- 5) Setelah selesai mempresentasikan materi ajar. Peneliti mulai membagi siswa kedalam beberapa regu/kelompok. Dalam kegiatan ini akan diterapkan strategi *Teams Games Tournament* (TGT).
- 6) Adapun langkah-langkah pengaplikasian dari TGT tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Guru membagi siswa/i ke dalam beberapa kelompok.
 - b) Masing-masing kelompok memiliki 4-5 orang di dalamnya.
 - c) Setiap kelompok memiliki 2 orang penantang dan 2 orang yang mengecek jawaban.
 - d) Penantang tugasnya yaitu menjawab soal-soal secara benar, dan tidak diperbolehkan saling mengajari sesama kelompok. Penantang ini bergantian diantara kelompok mereka. Hal ini bertujuan agar seluruh kelompok menjawab seluruh soal dan tidak ada yang pasif di dalam kelompok tersebut.
 - e) Pengecek jawaban tugasnya mencatat skor benar dari kelompok masing-masing. Begitu pula dengan tugas pengecek jawaban dilakukan secara bergantian.

- f) Guru menyiapkan soal-soal terkait dengan materi bilangan bulat. Dan membagikannya kepada tiap-tiap anggota kelompok.
- g) Siswa menjawab soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Soal yang disediakan yaitu 10-15 soal. Pertanyaan campuran yaitu pilihan berganda.
- h) Kelompok yang paling banyak mengumpulkan skor secara cepat dan tepat adalah pemenang dari *tournament* tersebut.
- i) Pemenang dari permainan tersebut akan diberi hadiah oleh guru.
- j) Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, guru membagikan soal *post test* untuk melihat bagaimana peningkatan mereka dalam menjawab soal yang sama namun diacak dan soal tersebut dikerjakan kembali sesudah diterapkannya strategi *Teams Games Tournament* (TGT).
- k) Selanjutnya, guru mengumpulkan kembali lembar jawaban yang telah diisi siswa.

c. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sudah diterapkan sesuai dengan yang seharusnya. Peneliti juga mencari kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih

dihadapi pada pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pada tahap observasi ini guru melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas. Yaitu:

1. Pada saat pre-test, post test, dan saat guru menjelaskan materi ajar.
2. Respon dan kondisi belajar siswa dinilai oleh peneliti
3. Segala hal atau tindakan yang dilakukan pada saat itu diamati dan dicatat oleh peneliti.

d. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penerapan tindakan tersebut. Adapun hal-hal yang direfleksikan yaitu :

1. Guru memeriksa hasil jawaban *pre test* siswa dan mencari kesalahan serta kekurangan.
2. Apabila di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan tetapi kurang memuaskan, peneliti dapat mencari kembali letak kesalahan dalam penggunaan strategi *Teams Games Tournament* (TGT).
3. Kesalahan-kesalahan dan ketidakpuasan tersebut dipecahkan dan diselesaikan kembali di dalam siklus ke-II nantinya.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada siklus yang selanjutnya, peneliti kembali membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan melalui refleksi yang dilakukan pada siklus ke-I. Adapun perencanaan-perencanaan yang akan peneliti lakukan yaitu:

- 1) Menyiapkan RPP yang sebelumnya sudah diterapkan pada siklus ke-I.
- 2) Menyiapkan soal evaluasi akhir pada materi bilangan bulat.
- 3) Menyiapkan proses tahap lanjutan dalam proses pelaksanaan strategi *Teams Games Tournament* (TGT).
- 4) Menyiapkan lembar penilaian untuk siswa.
- 5) Menyiapkan soal.
- 6) Menyiapkan *reward*/hadiah.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan tindakan lanjutan untuk lebih meningkatkan proses pelaksanaan strategi TGT sesuai dengan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I. Adapun tindakan yang dilaksanakan yaitu:

1. Peneliti kembali membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian menjelaskan materi yang sama namun dengan sub yang berbeda dengan siklus ke-I.
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru secara berkelompok.

3. Setelah itu, guru meminta masing-masing perwakilan siswa diantara masing-masing kelompok sebagai penantang untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru secara rebutan.
4. Yang tercepat dan yang tepat menjawab soal adalah pemenangnya. Untuk menjawab soal ini, guru meminta siswa secara bergantian untuk menjawab soal. Tujuannya agar seluruh siswa ikut berperan aktif di dalam kegiatan tersebut.
5. Bagi setiap kelompok yang berhasil mengumpulkan pointer banyak, itulah tim/regu yang berhasil memenangkan permainan tersebut.
6. Untuk tahap akhir dalam kegiatan ini, guru meminta siswa kembali untuk mengerjakan soal evaluasi akhir terkait dengan materi bilangan bulat tersebut.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mencatat tindakan dan respon yang terjadi pada saat penerapan model lanjutan yang telah peneliti sediakan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam tahap refleksi pada siklus sebelumnya.

d. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Dan diharapkan dengan penerapan model ini mengalami peningkatan dan hasil belajar yang matematika memuaskan. Apabila dalam siklus yang ke-II ini tidak lagi mengalami masalah, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data selama penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini observasi dilakukan observer bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

2. Tes

Suharsimi Arikunto menyatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan cara pelaksanaannya tes dibedakan menjadi

tiga yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini mencakup dua hal sebagai berikut:

1. Tes Hasil

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata kelas untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Hasil observasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempersentasekan hasil observasi.⁵

3. Kriteria Ketuntatasan minimal

Seorang siswa dapat dikategorikan tuntas apabila telah mencapai presentase daya serap (PDS) individual lebih besar sama dengan 60%. Dengan kata lain, nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa lebih besar atau sama dengan 60 (berdasarkan KKM madrasah).

⁵Arikunto, *Penelitian*, hal. 150.

Dalam menentukan daya serap siswa secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

$$60\% \leq PDS \leq 100\% = \text{Tergolong Tuntas}$$

$$0\% \leq PDS \leq 60\% = \text{Tergolong Tidak Tuntas}$$

4. Ketuntasan belajar klasikal

Satu kelas dapat dikatakan tuntas apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 70\%$.

Ketuntasan belajar klasikal (KBK) dihitung dengan rumus:

$$KBK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria:

$$85\% \leq KBK \leq 100\% = \text{Tergolong Tuntas}$$

$$0\% \leq KBK \leq 70\% = \text{Tergolong Tidak Tuntas}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

NAMA MADRASAH	: MIN SINEMBAH
NO. STATISTIK	: 111112070001
NPSN	: 60703822
ALAMAT	: PASAR XV DESA MEDAN SINEMBAH

2. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah terletak di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Desa Medan sinembah. Berada pada lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam yang di kelilingi oleh areal perkebunan sawit. Jika di lihat dari letaknya MIN Sinembah ini jauh dari keramaian sehingga sangat potensial untuk kegiatan belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah ini mempunyai areal seluas 1800 m², dengan luas bangunan 1.380 m², parkir 20 m² sisanya 400 m² adalah pekarangan. Awal mula MIN Sinembah adalah pengajian Sore (MDA) yang di pimpin oleh Ustad Zubair Padatahun 1991 s/d 1994 dinaikan statusnya menjadi MI Filial dan pada tahun 1995 barulah di Negerikan menjadi MIN Sinembah.

b. Kepala Madrasah MIN Sinembah

1. Ustad Zubair : 1989 s/d 2005
2. Dra. NuriansiNisma : 2006 s/d 2009
3. Drs. AlilierHarahap, MA : 2009 s/d sekarang

c. Visi dan Misi

VISI

Mewujudkan Pendidikan yang Islami dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta memiliki ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan bermasyarakat.

MISI

1. Mendukung wajib belajar 9 tahun
2. Melaksanakan bimbingan dan pengajaran dengan baik
3. Menjalin hubungan yang baik sesama warga madrasah, dengan masyarakat dan instansi lain.

3. Keadaan Guru

No	Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP	Alamat
1	Drs. AlilierHarahap, MA	1207331001640002	Desa Beringin
2	Legiasih, S. Ag	1207024702710001	Dusun II Medan Sinembah
3	Sri Purwanti, S.Pd.I	1271216311670001	Jl. BungaWijayaKesumaGg.Bersama

No	Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP	Alamat
4	Fatmah, S.Pd.I	1207024307640001	Dalu X A Dusun V
5	Salbiah Harahap, S.Pd.I	1207274809680002	Dusun IV Desa Baru
6	Murniati, S.Pd.I	1207025012640008	Dusun VIII Pasar XV
7	Baharuddin, S.Pd.I	1271090410590003	Jl. SM Raja Gg. Pinang No. 85 Simpang Limun Medan
8	Rakibah, S.Pd.I	1207025507660004	Jl. Sei Belumai Hilir No. 74
9	Enny, S. Ag	1271094106660003	Jln. M Nawi Harahap Gg. Damai No. 5
10	Winarti, S.Pd.I	1207217005700001	Jln. Pertahanan Dusun IV
11	Halimatussa'diyah, S.Pd.I	1207026010630003	Jln. Tirta Deli Dusun II
12	Nurasyiah Nasution S.Pd.I	1271115106750008	Jl. Stasiun No. 100 Lk. V Kedai Durian Medan
13	Shabariah, S.Pd.I	1207024605630001	Tirta Deli
14	Norma Sari Panjaitan, S. Ag	1271205102700003	Jalan Prajurit No. 28 Medan
15	Susianti, S. Ag	1207025305790001	Dusun VI Desa Medan Sinembah
16	Devi Sutini Nasution, S.Pd.I	1207266602780004	Jl. Prima Dusun XI Gg. Plamboyan Indah
17	Henny Yusliani Siregar, SE	1207265802730005	Jl. Medan-Batang Kuis Sei Rotan Dusun III Gg. Midin
18	Eka Suryani, S.Pd	0201115803810007	Dusun VI Desa Medan Sinembah
19	Lailatul Husna, S.Ag	0201115803810007	Dusun III Tanjung Morawa

No	Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP	Alamat
20	Irmayanti, S.Pd	0201014910810020	Jl. GambirPasar 8 Tembung
21	Dewi Marlina Pulungan, S.Pd.I	0201214505790007	Jl. GambirPasar 8 Tembung
22	LiaWahyuni, S.Pd	1207264909830001	Dusun V Perum. T.A Permai No. 98
23	DelilaSiregar, S.Pd.I	1207264810720003	Dusun V Perum. T.A Permai
24	Asmayanti, S.Pd.MI	0201305802750001	Perum. AnugerahPermai Perkasa
25	RostinaSiregar, S.Pd.I	1207265204760011	Jl. MakmurGg. Pelita
26	Dra. Nurhasanah	1207024408650001	Pasar XV Gg. Utama
27	Dra. Suriasih	1207025407680006	Dusun IX Desa Medan Sinembah
28	Elvi Surayya, S.Pd.I	1207027110850006	Jl. BatangKuisGg. Tirta Jaya
29	EniLaila, S.Pd.I	1207286108730002	Jl. SadarTimurGg. Istiqomah
30	Fathul Umra, S.Pd.I	1207221503820002	Jl. Deli TuaGg. Sentosa
31	Farida Chairani Siregar, S.Pd.I	1207025301850003	Dusun III Desa Naga Timbul
32	SitiKhadijah, S.Pd	0201114302730003	Dusun VII DesaLimauManis
33	Ritawati, S.Pd.I	1207265112770006	Jl. Besar HM HarunDusun IV
34	Mardiyah, S.Pd.I	1207024504690001	Dusun VI Gg. Lurah
35	RaisAlfanni,S.Pd	1207020204900002	Dusun V Desa Medan Sinembah
36	KhairulAnwar,S.Kom	1207020504820014	Pasar XV Desa Medan Sinembah
37	CiciArtiAsmarani	1207025001920006	Dusun II Medan Sinembah
38	Fatimah Sari Siregar	1207026704820012	Dusun V Desa Medan Sinembah

4. Keadaan Siswa TP 2017-2018

Keterangan	Kelas						Total
	1	2	3	4	5	6	
Rombel	5	4	5	5	5	3	27
Laki-laki	55	57	62	64	45	41	324
Perempuan	56	42	68	70	56	32	324
Total	111	99	130	134	101	73	648

5. Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	7	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	1	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
9.	Ruang UKS	-	1	-

10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	2	-	-
13.	Ruang Toilet Siswa	-	2	-

B. Kondisi Awal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Matematika dan observasi terhadap proses pembelajaran Matematika di Kelas V-AMIN Sinembah Tanjung Morawa. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Februari 2018. Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan Matematika kepada peserta didik.

Hasil dari wawancara yang diperoleh peneliti bahwa penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika di kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa adalah strategi *driil* atau memerintah siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis dan metode ceramah. Strategi dan metode yang dilakukan guru membuat siswa bosan dan tidak mengerti pelajaran matematika, dan menyebabkan rendahnya nilai matematika siswa (dibawah KKM 60) kelas V-A. Adapun hambatan guru dalam pelajaran matematika salah satunya yaitu penggunaan strategi dan metode yang tidak tepat, seharusnya guru menggunakan berbagai

macam strategi dan metode untuk mengajarkan pelajaran matematika yang menurut siswa sulit.

Selain wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi di dalam kelas melihat proses belajar peserta didik pada saat guru mengajarkan pelajaran Matematika. Observasi tersebut dilaksanakan pada hari itu juga. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan dimulai dengan salam dan doa belajar.
- b. Siswa diminta untuk membuka buku paket pelajaran Matematika dan membaca materi yang terdapat dalam buku paket tersebut.
- c. Setelah siswa selesai membaca kemudian guru menjelaskan hal-hal yang sekiranya dianggap sulit untuk dipahami siswa.
- d. Guru memberikan satu contoh soal dan salah satu siswa diminta mengerjakan soal tersebut di papan tulis.
- e. Siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di buku paket.
- f. Guru dan siswa membahas soal tersebut.
- g. Kegiatan akhir, guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan hasil pretest peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan strategi *drill* dan metode ceramah dalam pelajaran Matematika kepada peserta didik. Sehingga nilai siswa masih banyak dibawah KKM.

Table 1
Hasil Pre-test (Pratindak)

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Skor	Nilai X 10
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Adelia Suryani	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	2	20
2.	Adit Tiya Prayogi	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60
3.	Ayu Lestari	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	30
4.	Dea Salsa Bila	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
5.	Dina Amanda	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
6.	Fani Sahrani	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
7.	Intan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	10
8.	Jualan Ardiansyah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10
9.	Joko Prasetyo	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	10
10.	Kesuma Fardan	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	30
11.	M. Iqbal Alfarishi	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	30
12.	M. Sandi Ansyah Putra	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	30
13.	Nadin Syakilla Putri	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	20
14.	Nazwa Aqilla	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10
15.	Nazwa Aulia Fahrani	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	30

16.	Nur Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20
17.	Oryza Sativa	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40
18.	Prawisdha Rizqya Anhar	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	6	60
19.	Rama Dude Arifka	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20
20.	Sri Fitri Ani	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	3	30
21.	Tiara Liana	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20

Dari hasil table diatas, dapat disimpulkan bahwa pretest (pratindak) siswa yang tuntas pada pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang hanya 1 orang, dan yang tidak tuntas 20 orang.

Tabel 2

Tabel Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Pratindakan

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pratindakan	
		Jumlah	Persentasi
1.	Tuntas	1	4.76%
2.	Belum tuntas	20	95,23%

C. Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam siklus ini akan dilakukan dua kali tatap muka. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan RPP
- b) Menyiapkan lembar evaluasi (Pre-Test dan Post-Test)
- c) Menyiapkan materi ajar
- d) Menyiapkan media dan alat peraga
- e) Menyiapkan soal untuk permainan beregu
- f) Menyiapkan *reward*/hadiah bagi pemenang

2) Siklus I pertemuan I

a. Pelaksanaan tindakan

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 April 2018. Standar Kompetensi: Memahami Sifat-Sifat Bangun dan Hubungan Antar Bangun: Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar. Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 ini sama dengan indikator di atas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran, yaitu pukul 08.40 – 10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama guru (peneliti) memasuki kelas, kemudian salah seorang siswa atau ketua kelas menyipkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar belajar dan memimpin doa sebelum belajar.

Setelah selesai berdoa, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan melakukan pemanasan untuk menambah semangat dan gairah

peserta didik dalam belajar. Kemudian guru (peneliti) menyampaikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh setiap peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang terkait kepada siswa.

2. Tahap penyajian materi

Pada tahap penyajian materi ini, guru menjelaskan dan mengenalkan bangun datar dan bangun ruang menggunakan gambar yang dilukis di papan tulis dan lingkungan sekitar siswa seperti meja, lemari buku, dll. Setelah itu guru pun melanturkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham mereka tentang penyajian yang diberikan guru.

3. Tahap kerja kelompok

Di kelas V-A terdapat 21 orang siswa sehingga kelompoknya dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 orang siswa. Kelompok disusun secara heterogen baik dari kemampuan berpikir, jenis kelamin, dan keaktifan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa terdiskriminasi. Pada saat siswa dibagi ke dalam kelompok, siswa tidak bisa tenang, banyak siswa yang protes merasa tidak cocok dengan teman sekelompoknya. Pada saat guru (peneliti) mempersilakan siswa untuk bergabung dengan teman sekelompoknya, ada siswa yang antusias dan langsung menghampiri teman

sekelompoknya, tetapi banyak juga yang kecewa karena tidak sekelompok dengan teman akrabnya.

Setelah terbentuk kelompok, guru (peneliti) membagikan kertas karton, kertas origami, double tip, penggaris dan gunting untuk alat dan bahan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan seputar bangun datar dan bangun ruang dan mereka bergegas menjawab dan melukis bangun datar atau bangun ruang yang benar itu jawabannya menurut mereka, siapa yang dahulu yang selesai melukis bangun datar atau bangun ruang dan jawabannya itu benar maka kelompok itulah yang akan mendapatkan poin yang nantinya dijumlahkan dan yang paling banyak jumlah poinnya kelompok itulah pemenangnya dalam permainan ini. Saat diskusi berlangsung, suasana kelas terlihat kurang kondusif. Ada siswa yang masih mengganggu teman sekelompoknya yang sedang berdiskusi, ada juga siswa yang mengganggu teman kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas diskusinya bahkan ada siswa yang bermain. Guru (peneliti) memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru (peneliti) memandu siswa dalam mengkondusifkan suasana di kelas.

3) Observasi

Pada tahap observasi siklus I pertemuan I ini, guru (peneliti) melihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan dari tugas kelompok yang dikerjakan. Dari 21 orang siswa di kelas V-A masih sedikit yang dapat memahami dan mengerti materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Sedangkan pada penilaian observer terhadap keterampilan guru (peneliti) dalam mengajar

masih belum terampil mengkondusifkan kelas. Sedangkan dari aspek yang lain sudah mulai mampu mengkondisikan keadaan dan menguasai materi ajar dengan baik.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengkaji hal-hal yang menjadi hambatan dalam mengajarkan Matematika di kelas V-A. Pada siklus I pertemuan I ini, hambatan yang dihadapi peneliti adalah kelas yang kurang kondusif dan daya serap peserta didik yang masih kurang terhadap materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

Dalam kondisi ini, kelemahan yang terjadi yaitu, guru (peneliti) kurang mampu mengkondusifkan kelas. Sehingga, dalam hal ini perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar siswa bisa lebih fokus terhadap materi yang dibawakan guru. Oleh karena itu, akan dilanjutkan kembali pada siklus I pertemuan II.

5) Siklus I Pertemuan II

a. Pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 April 2018. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini yaitu membahas secara ulang pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini, guru (peneliti) melakukan mengulang kembali kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan yang lalu, tetap berjalan seperti

sebelumnya. Siswa kembali ditanya dan diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang yang sebelumnya telah dipelajari.

Setelah serangkain tersebut selesai dilakukan, guru (peneliti) meminta siswa untuk kembali kepada posisi mereka yang semula. Guru (peneliti) membagikan soal evaluasi (post-test) yang soalnya berkaitan dengan materi-materi yang telah diajarkan. Siswa menjawab soal tersebut sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Bentuk soal yang terdapat didalam post-test tersebut berupa 10 soal pilihan berganda. Selanjutnya, siswa mngumpulkan lembar post-test yang telah meraka isi sesuai dengan pengetahuan mereka.

Adapun hasil belajar yang mereka peroleh berdasarkan post-test I yaitu sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Skor	Nilai X 10
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Adelia Suryani	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	20
2.	Adit Tiya Prayogi	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60

3.	Ayu Lestari	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	30
4.	Dea Salsa Bila	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
5.	Dina Amanda	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20
6.	Fani Sahruni	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20
7.	Intan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	10
8.	Jualan Ardiansyah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
9.	Joko Prasetyo	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10
10.	Kesuma Fardan	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3	30
11.	M. Iqbal Alfarishi	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	30
12.	M. Sandi Ansyah Putra	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	30
13.	Nadin Syakilla Putri	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20
14.	Nazwa Aqilla	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10
15.	Nazwa Aulia Fahrani	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3	30
16.	Nur Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20
17.	Oryza Sativa	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	40
18.	Prawisdha Rizqya Anhar	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60
19.	Rama Dude Arifka	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	20
20.	Sri Fitri Ani Az-Zahra	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	30
21.	Tiara Liana	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	20

Data diatas merupakan daftar nilai siswa kelas V-A selama post-test pada siklus I. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa kelas V-A masih belum memuaskan dan masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Adapun data persentase nilai hasil belajar siswa kelas V-A adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adelia Suryani	60	20		✓
2.	Adit Tiya Prayogi	60	60	✓	
3.	Ayu Lestari	60	30		✓
4.	Dea Salsa Bila	60	20		✓
5.	Dina Amanda	60	20		✓
6.	Fani Sahruni	60	20		✓
7.	Intan	60	10		✓
8.	Jualan Ardiansyah	60	10		✓
9.	Joko Prasetyo	60	10		✓
10.	Kesuma Fardan	60	30		✓
11.	M. Iqbal Alfarishi	60	30		✓
12.	M. Sandi Ansyah Putra	60	30		✓
13.	Nadin Syakilla Putri	60	20		✓
14.	Nazwa Aqilla	60	10		✓

15.	Nazwa Aulia Fahrani	60	30		✓
16.	Nur Aisyah	60	20		✓
17.	Oryza Sativa	60	40		✓
18.	Prawisdha Rizqya Anhar	60	60	✓	
19.	Rama Dude Arifka	60	20		✓
20.	Sri Fitri Ani Az-Zahra	60	30		✓
21.	Tiara Liana	60	20		✓
Jumlah			540		
Rata-Rata			25,7		
Persentase				9,52%	90,47%

Tabel 5

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Awal (Post-Test)

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
> 60 %	19	90,47%	Tidak Tuntas
< 60 %	2	9,52%	Tuntas

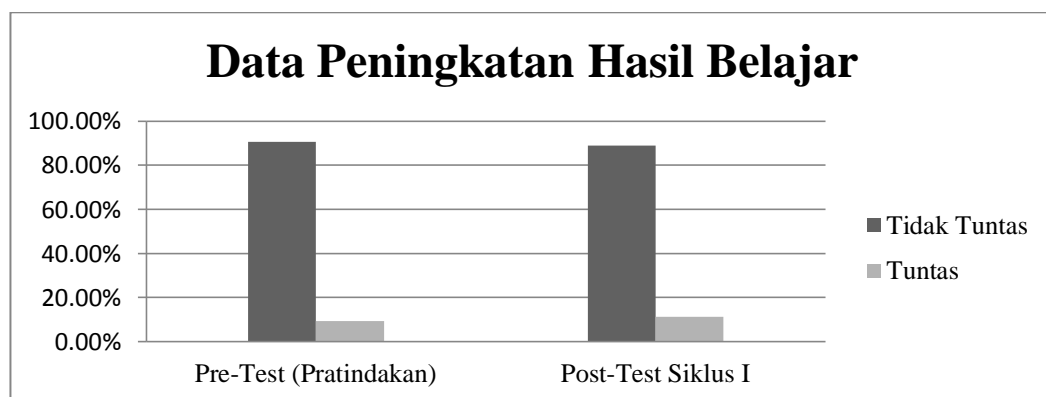
Dari data diatas, bahwasanya tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan post-test pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebanyak 9.52% dengan jumlah 2 siswa dan persentase ketidaktuntasan sebanyak 90,47% dengan jumlah 19 siswa.

Berdasarkan tabel-tabel yang berisi data nilai hasil belajar siswa di kelas V-A tersebut, terlihat bahwa terdapat peningkatan dari yang rata-rata nilai pada saat pratindakan adalah 4,76 menuju nilai 9.52 pada saat post-test di siklus I. Selain dari nilai tersebut jumlah siswa masih belum memiliki pemahaman dan mengerti tentang materi ajar yang dibawakan guru juga mengalami peningkatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dibandingkan pada saat pre-test (pratindakan) sedikit peningkatan yang cukup signifikan walaupun belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan. Oleh karena itu guru (peneliti) akan melakukan perbaikan untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan post-test pada siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



Berdasarkan gambar diatas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Maka didapatkanlah hasil sebagai berikut:

$$KK = \frac{2}{21} \times 100 = 9,52\% \text{ (tidak tuntas)}$$

Jika dibandingkan dengan pre-test (pratindakan) yang dilakukan peneliti, maka pada siklus I dapat dikatakan belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan sebesar 9.25%.

b. Observasi

Tahap observasi pada siklus I pertemuan II ini sudah mengalami sedikit peningkatan dibandingkan pada siklus I pertemuan I yang lalu. Tingkat kekondusifan kelas juga telah mengalami perubahan, siswa yang tadinya hiperaktif di kelas sudah mulai bisa mengkondisikan suasana. Sedangkan penilaian observer terhadap guru (peneliti) juga beranggapan bahwa guru (peneliti) sudah mulai mampu memilih tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Dalam mengobservasi ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa pada siklus I ini, guru (peneliti) juga membuat kelompok di dalam kelas, adapun daftar dari nilai kelompok yang diadakan guru (peneliti) di kelas V-A adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Kerja Kelompok Siklus I

No	Nama Kelompok	Nilai
1.	Kelompok A 1. Nazwa Aqilla	

	2. Nazwa Aulia Fahrani 3. M. Iqbal Alfarishi 4. Oryza Sativa 5. Jualan Ardiyansyah 6. M. Sandi Ansyah Putra 7. Joko Prasetyo	33,33
2.	Kelompok B 1. Dea Salsa Billa 2. Nadin Syakilla Putri 3. Fani Sahruni 4. Adit Tiya Prayogi 5. Kesuma Fardan 6. Rama Dude Arifka 7. Nur Aisyah	66,67
3.	Kelompok C 1. Ayu Lestari 2. Tiara Liana 3. Intan 4. Dina Amanda 5. Adelia Suryani 6. Prawisdha Rizqya Anhar 7. Sri Fitri Az-zahra	100

Berdasarkan dari data diatas, bahwasanya hanya 1 kelompok yang masuk ke dalam kriteria ketuntasan dengan memperoleh nilai 100. Sedangkan yang 2 kelompok lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, diharapkan guru (peneliti) melakukan pengembangan kembali terhadap pemahaman materi tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

Tabel 7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Berilah tanda (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1.	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	70
2.	Keaktifan siswa dalam berkelompok	70
3.	Kerjasama dalam berkelompok	71
4.	Keberanian menjawab soal yang diberikan oleh guru	71
5.	Mampu menjawab soal secara tepat dan cepat	67
Jumlah skor		349
Rata-Rata		16.61

Nilai Akhir	69,8%
Kriteria	Baik

Dari Tabel 5 jelas terlihat bahwasannya aktivitas pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang pada siklus I siswa masih tergolong baik. Namun belum tergolong kepada kategori sangat baik, hal ini diketahui dari keadaan siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan banyaknya siswa yang belum antusias dalam belajar di kelas. Terlihat dengan nilai rata-rata 16.61 dan nilai akhir 69,8%. Dari nilai tersebut, didapatkanlah hasil yang belum cukup memuaskan dan belum optimal.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus I pertemuan II ini disimpulkan secara keseluruhan mulai dari siklus I pertemuan I sebelumnya. Bahwasanya nilai siswa masih banyak yang belum tuntas. Yang mencapai nilai tuntas hanya sekitar 9,25%, sedangkan sisanya masih belum mencapai nilai tuntas. Siswa yang mencapai nilai tuntas tidak mencapai 50%. Dengan itu, persentase nilai Matematika di kelas V-A MIN Sinembah masih belum mencapai target peneliti. Persentase ini memang sudah sedikit memiliki peningkatan mulai saat dilakukannya tes pertama yang disebut dengan pre-test. Tetapi, hasil yang didapatkan siswa masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Kemudian, dari segi keterampilan mengajar guru, juga perlu lebih ditingkatkan kembali.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah yang ditemukan peneliti selama melaksanakan proses penelitian pada siklus I ini masih belum dikatakan berhasil untuk mencapai nilai KKM yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, mengembangkan, serta meningkatkan kembali pemahaman siswa kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa agar harapan dan tujuan yang dimaksudkan oleh peneliti tercapai. Masalah-masalah yang telah ditemukan melalui tahapan-tahapan penelitian diatas, peneliti melanjutkan penelitian menuju ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

D. Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti kembali menyiapkan perencanaan yang akan diaplikasikan pada siswa kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan pada tahap refleksi siklus I sebelumnya. Berikut merupakan rincian perencanaannya:

- a) Menyiapkan RPP
- b) Menyiapkan lembar evaluasi (Post-Test)
- c) Menyiapkan materi ajar
- d) Menyiapkan media dan alat peraga
- e) Menyiapkan soal untuk permainan beregu
- f) Menyiapkan *reward*/hadiah bagi pemenang

2) Siklus II Pertemuan I

a. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disediakan sebelumnya. Pada siklus II ini peneliti berencana untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya memang sudah mengalami peningkatan. Namun, masih belum mencapai kategori ketuntasan minimal yang diharapkan oleh peneliti. Hal yang pertama yang dilakukan guru (peneliti) dalam melaksanakan siklus II pertemuan I ini menyiapkan lembar post-test yang akan dikerjakan oleh siswa.

Adapun pelaksanaan dari siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017. Berikut ini akan dideskripsikan langkah-langkah yang dilaksanakan guru (peneliti).

1. Tahap awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II ini guru (peneliti) memasuki kelas, kemudian salah seorang siswa atau ketua kelas menyiapkan untuk memulainya belajar mengajar dan memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa, guru (peneliti) membuka pelajaran dengan melakukan pemanasan untuk menambah semangat dan gairah peserta didik dalam belajar. Kemudian guru (peneliti) menyampaikan kembali tujuan pembelajaran pada saat itu, dan bertanya seputar pertanyaan sederhana kepada siswa terkait dengan

materi yang mereka anggap sulit tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang.

2. Tahap penyajian materi

Pada tahap penyajian materi ini, guru sebenarnya tidak mengulang kembali apa yang telah mereka pelajari sebelumnya, hanya saja guru (peneliti) melakukan menanyakan terhadap materi yang sebelumnya yang dianggap sulit oleh siswa.

Dalam siklus II pertemuan I ini guru kembali memberikan materi terkait dengan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan lagu. Yaitu lagu yang berjudul “bangun datar dan bangun ruang”, yang lirik lagunya diambil dari lagu “naik-naik ke puncak gunung”.

3. Tahap kerja kelompok

Guru (peneliti) kembali membagi kelompok sama dengan kelompok sebelumnya tidak terdapat perubahan. Pada pertemuan sebelumnya, siswa seperti tidak terkondisikan, berbeda halnya pada siklus kali ini, siswa sudah mulai tertib dan menerima kelompok mereka dengan baik. Bangku-bangku dikelompokkan mereka dengan inisiatif mereka sendiri, sebelum diinstruksikan oleh guru (peneliti). Pada pelaksanaan turnamen di pertemuan sebelumnya, siswa terlihat masih bingung dengan arahan yang disampaikan oleh guru (peneliti), tetapi pada pertemuan siklus ini siswa sudah terlihat paham dan mengerti dengan arahan guru.

Sistematika turnamen pada siklus II ini berbeda seperti sebelumnya, dimana siswa dibagikan soal. Lain halnya dengan siklus II ini, guru (peneliti) meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mengutus salah seorang teman kelompok mereka secara bergantian untuk maju ke depan menjawab tantangan soal yang diberikan oleh guru (peneliti). Ketika teman sekelompok mereka maju ke depan menjawab tantangan soal yang diberikan oleh guru, tugas teman-teman yang masih berada di kelompok mereka menunggu giliran menjawab soal yaitu mencatat tantangan soal yang dibacakan guru (peneliti). Setelah mencatat soal yang diberikan guru, maka mereka berdiskusi menjawab soal tersebut. Setelah memecahkan tantangan soal yang mereka catat tersebut, mereka tidak boleh memberitahukan jawaban tersebut kepada teman kelompok mereka yang berada di depan.

Sementara tugas mereka yang diutus untuk menjawab tantangan soal yang diberikan guru (peneliti) yang berada di depan yaitu, mereka harus berebut menjawab tantangan soal yang diberikan guru secara cepat dan tepat. Yang menjawab dengan cepat dan benar itulah pemenangnya. Begitulah turnamen tersebut berjalan hingga setiap orang yang berada di kelompok-kelompok mendapat giliran. Kelompok yang paling banyak mencetak skor terbanyak adalah pemenang dari turnamen tersebut. Pemenang diberikan hadiah (*reward*) oleh guru (peneliti).

b. Observasi

Pada tahap observasi, guru mata pelajaran Matematika memberikan penilaian terhadap keterampilan mengajar guru (peneliti) dalam membawakan pembelajaran. Sedangkan observasi siswa dilakukan oleh guru (peneliti) pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung. Akumulasi penilaian terhadap hasil observasi guru dan siswa akan dibahas pada siklus II pertemuan II selanjutnya.

c. Refleksi

Siklus II pertemuan I ini hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus sebelumnya sudah tidak terlalu mencolok. Mulai dari tingkat perhatian dan partisipasi siswa dalam belajar, nilai kelompok, serta keterampilan guru (peneliti) dalam menyampaikan pelajaran sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini mampu menjawab harapan-harapan peneliti pada siklus sebelumnya. Untuk penjelasan yang lebih terperinci akan dibahas pada siklus II pertemuan II.

3) Siklus II Pertemuan II

a. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 April 2018. Setelah melakukan rutinitas dan doa belajar. Guru memberikan sedikit pembelajaran tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang mulai dari yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Setelah selesai menyajikan materi, guru memberikan soal evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan mereka dalam memahami materi sebelumnya. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel8

Data Hasil Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Item Soal										Skor	Nilai X 10
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Adelia Suryani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70
2.	Adit Tiya Prayogi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
3.	Ayu Lestari	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
4.	Dea Salsa Bila	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	60
5.	Dina Amanda	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
6.	Fani Sahrani	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
7.	Intan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
8.	Jualan Ardiansyah	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50
9.	Joko Prasetyo	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80
10.	Kesuma Fardan	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60
11.	M. Iqbal Alfarishi	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50

12.	M. Sandi Ansyah Putra	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
13.	Nadin Syakilla Putri	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
14.	Nazwa Aqilla	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60
15.	Nazwa Aulia Fahrani	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60
16.	Nur Aisyah	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50
17.	Oryza Sativa	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	50
18.	Prawisdha Rizqya Anhar	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80
19.	Rama Dude Arifka	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
20.	Sri Fitri Ani Az-Zahra	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80
21.	Tiara Liana	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60

Dari data diatas, terlihat bahwa siswa kelas V-AMIN Sinembah Tanjung Morawa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari data nilai sebelumnya. Hanya sekitar 4 siswa yang masih belum mencapai nilai KKM dan selebihnya sudah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, jika dilihat dari tingkat keberhasilan ini, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil diterapkan di kelas V-AMIN Sinembah Tanjung Morawa.

Tabel 9**Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adelia Suryani	60	70	✓	
2.	Adit Tiya Prayogi	60	80	✓	
3.	Ayu Lestari	60	80	✓	
4.	Dea Salsa Bila	60	60	✓	
5.	Dina Amanda	60	70	✓	
6.	Fani Sahruni	60	80	✓	
7.	Intan	60	80	✓	
8.	Jualan Ardiansyah	60	50		✓
9.	Joko Prasetyo	60	80	✓	
10.	Kesuma Fardan	60	60	✓	
11.	M. Iqbal Alfarishi	60	50		✓
12.	M. Sandi Ansyah Putra	60	80	✓	
13.	Nadin Syakilla Putri	60	80	✓	
14.	Nazwa Aqilla	60	60	✓	
15.	Nazwa Aulia Fahrani	60	60	✓	
16.	Nur Aisyah	60	50		✓
17.	Oryza Sativa	60	50		✓
18.	Prawisdha Rizqya Anhar	60	80	✓	
19.	Rama Dude Arifka	60	70	✓	

20.	Sri Fitri Ani Az-Zahra	60	80	✓	
21.	Tiara Liana	60	60	✓	
Jumlah			1430	16	4
Rata-Rata			68		
Persentase				89,25%	11,75%

Tabel 10

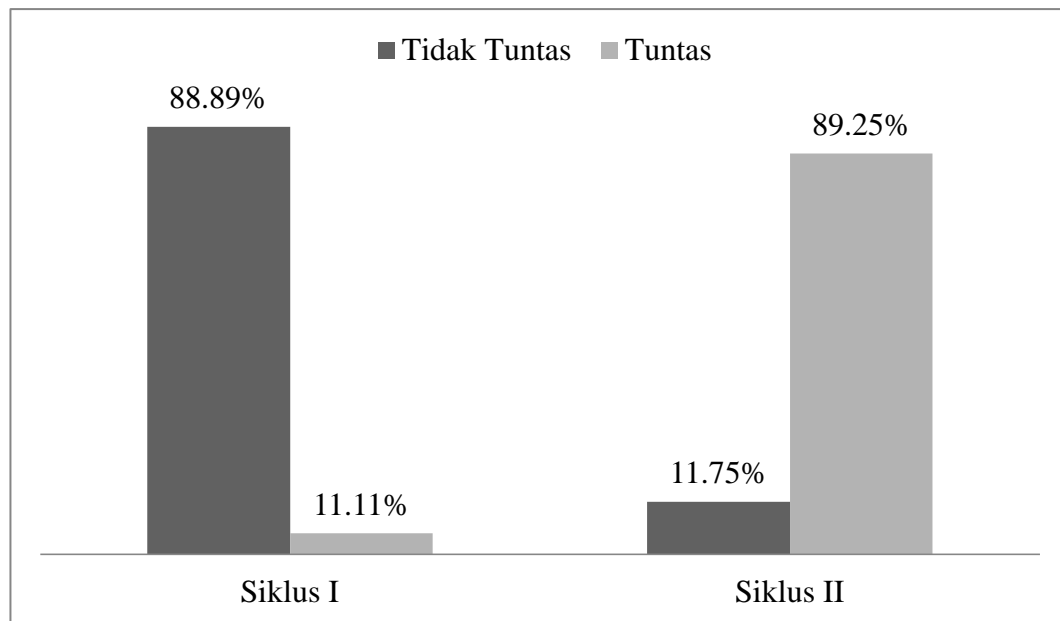
Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Post-Test Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
> 60 %	22	89,25%	Tuntas
< 60 %	5	11,75%	Tidak Tuntas

Dari data tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik daripada peningkatan yang sebelumnya. Pada siklus II ini tingkat ketidaktuntasan sudah menurun dari sebelumnya.

Berdasarkan perbandingan peningkatan nilai yang dilakukan pada siklus I sebelumnya, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Dari gambar diatas terlihat bahwa tingkat ketidaktuntasan memiliki angka yang rendah dibandingkan pada angka ketidaktuntasan pada siklus I sebelumnya. Pada penelitian siklus II ini guru (peneliti) berhasil meningkatkan kembali angka tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 89,25%. Angka ini, merupakan bukti dari keberhasilan dari penerapan atau kelanjutan dari strategi yang digunakan peneliti dalam membelajarkan siswa di kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa. Walaupun peningkatan tersebut belum mencapai 100%, tetapi hal ini sudah dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan gambar diatas dengan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Maka didapatkanlah hasil sebagai berikut:

$$KK = \frac{16}{21} \times 100 = 89,25\% \text{ (tuntas)}$$

Jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya yang dilakukan peneliti, maka pada siklus II dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Tabel 11

Hasil Kerja Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Nilai
1.	<p>Kelompok A</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nazwa Aqilla 2. Nazwa Aulia Fahrani 3. M. Iqbal Alfarishi 4. Oryza Sativa 5. Jualan Ardiyansyah 6. M. Sandi Ansyah Putra 7. Joko Prasetyo 	80
2.	<p>Kelompok B</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dea Salsa Billa 2. Nadin Syakilla Putri 3. Fani Sahruni 4. Adit Tiya Prayogi 5. Kesuma Fardan 6. Rama Dude Arifka 	70

	7. Nur Aisyah	
3.	Kelompok C 1. Ayu Lestari 2. Tiara Liana 3. Intan 4. Dina Amanda 5. Adelia Suryani 6. Prawisdha Rizqya Anhar 7. Sri Fitri Az-zahra	80

b. Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini, dilakukan sama seperti siklus sebelumnya, oleh karena itu, adapun perolehan hasil observasi guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika serta observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

Tabel 12

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Skor
1.	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi	15	4
2.	Keaktifan siswa dalam berkelompok	18	4
3.	Kerjasama dalam berkelompok	18	4
4.	Keberanian dalam menjawab soal yang diberikan	15	4

	oleh guru		
5.	Mampu menjawab soal secara tepat dan cepat	15	4
Kriteria		Sangat Baik	

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Dari data tersebut, terlihat bahwa kriteria belajar siswa telah mencapai kategori baik sekali. Sebelumnya, kriteria belajar peserta didik masih mencapai kategori baik saja. Berbeda halnya dengan siklus II ini sudah meningkat menjadi kategori baik sekali.

c. Refleksi

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dimana ketuntasan kriteria minimal (KKM) telah tercapai sebesar 94,23% dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang dari 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan melihat hasil tes belajar siswa pada siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tidak melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya. Jika dilihat dari sudut respon siswa dalam belajar menggunakan strategi ini, siswa cukup berperan aktif

dan antusias dalam mengikuti pelajaran matematika. Pelajaran yang tadinya dianggap sebagai momok yang membuat mereka takut untuk mempelajarinya, dapat berubah menjadi pelajaran yang mereka sukai dan bahkan dapat dilakukan sambil bermain. Oleh karena itu, melalui strategi ini siswa dapat melatih mereka untuk lebih mampu bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah serta melatih diri untuk mandiri dalam mengerjakan soal-soal matematika.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah dibahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwasanya hasil belajar siswa kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada persentase yang telah dijelaskan diatas.

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Matematika materisifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan strategi *Teams Games Tourament* (TGT) maka hasil belajar yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15

Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1.	Nilai rata-rata	0.22	0.88	68
2.	Jumlah siswa	1	2	16

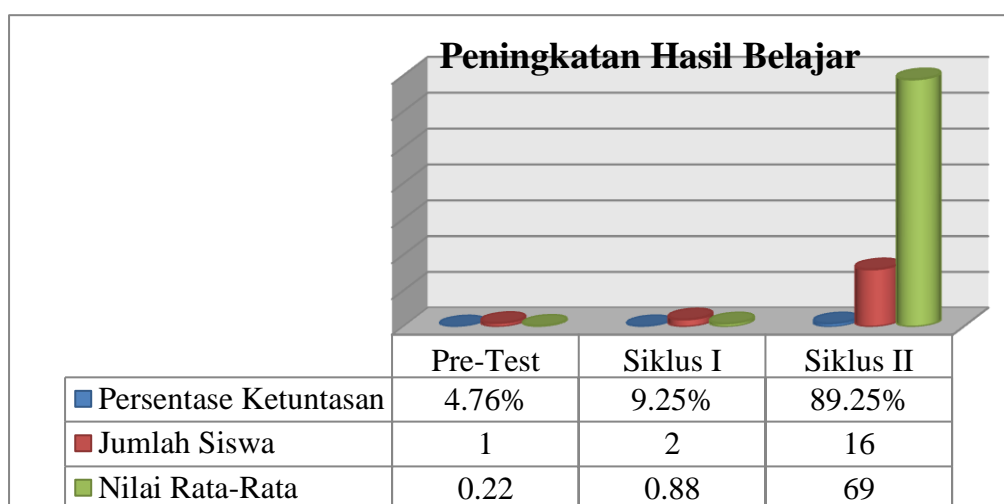
3.	Persentase ketuntasan	4.76%	9.25%	89.25%
----	-----------------------	-------	-------	--------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 1 siswa (4.76%), yang tuntas di siklus I sebanyak 2 siswa (9.25%) sedangkan disiklus II sebanyak 16 siswa (89.25%). Setiap siklus mengalami peningkatan persen. Namun persentase yang paling tinggi terlihat siklus I sebanyak 9.25% siklus II mengalami peningkatan persentase sebanyak 89.25%.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya membelajarkan Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang menggunakan strategi *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata saat tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II. Seperti tergambar pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai Dari Pre-Test, Siklus I dan Siklus II



Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa peningkatan terjadi di setiap siklus yang dijalankan. Angka hasil belajar siswa yang rendah terlihat pada diagram pre-test sebanyak 4.76% yang hanya mencapai nilai tuntas. Kemudian setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siklus mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 9.25%, begitu juga dengan nilai rata-rata kelas serta jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga bertambah menjadi 2 siswa. Kemudian pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan angka persentase sebesar 89.25% dan jumlah siswa yang tuntas menjadi 16 siswa.

Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan nilai dari mulai siklus I sampai ke siklus II telah memperoleh hasil yang memuaskan. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 69 sudah melewati nilai KKM yang terdapat di kelas V-AMIN Sinembah Tanjung Morawa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Teams Games Tournament* (TGT) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan strategi *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa, maka hal ini peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian bahwasanya proses pembelajaran Matematika sebelum dilaksanakannya strategi *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa yaitu memiliki tingkat persentase yang rendah. Nilai yang diperoleh hanya 4.76% yang mendapatkan nilai tuntas dengan jumlah siswa 1 siswa dari 21 siswa.
2. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang selanjutnya, proses pembelajaran Matematika sesudah diterapkannya strategi *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang di Kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 9.25% dengan jumlah siswa yang tuntas 2 siswa. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar 89.25% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dari 21 siswa di kelas V-A MIN Sinembah Tanjung Morawa. Dari

data tersebut, hasil yang didapatkan adalah bahwasanya penelitian yang dilakukan menggunakan strategi TGT ini berhasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 60.

3. Sedangkan respon dan kesan siswa terhadap strategi TGT dalam hasil belajar pada mata pelajaran Matematika mencapai kategori baik sekali sesuai dengan data persentase observasi siswa yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, siswa merasa senang belajar Matematika sambil bermain, strategi ini juga mendidik siswa untuk lebih kompetitif di dalam kelas. Dengan penerapan strategi ini juga banyak memberikan pengalaman menarik bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran agar dapat melihat dan memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu:

1. Kepada guru, agar menggunakan strategi *Teams Games Tournament* (TGT) ini dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa agar hasil belajar siswa selalu meningkat, karena realita yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran di sekolah, khususnya Matematika. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bahwa pelajaran Matematika itu menakutkan dan memiliki rumus yang banyak. Sehingga siswa merasa sulit untuk mempelajarinya. Dengan adanya strategi TGT ini akan mengubah pandangan siswa bahwa Matematika pelajaran yang sulit dan membosankan.

2. Kepada siswa, agar lebih bersemangat dalam belajar dan mampu lebih meningkatkan gairah belajar mereka. Karena di dalam strategi ini siswa diminta untuk berkelompok dan berlomba. Sehingga melatih rasa kompetitif mereka dalam belajar. Suasana menyenangkan yang paling penting tercipta di dalam kelas.
3. Sebagai bahan kajian atau referensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan penerapan strategi *Teams Games Tournament*.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosdiana A. Bakar. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapusaka Medan Perintis.
- Mudyaharjo Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Persada Grafindo Persada.
- Zubaedi. 2010. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Nini Subini, dkk. 2010. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Mentari Pustaka.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Lembaga Penelitian IKIP.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Anna Craft. 2004. *Me-Refresh Imajinasi & Kreativitas Anak*. Depok: Cerdas Pustaka.
- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tukiran Taniredja. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Winna Sajaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN SINEMBAH
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ 2
Pertemuan Ke : II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

6. Memahami Sifat-Sifat Bangun dan Hubungan Antar Bangun

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Mengetahui Sifat-Sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*),
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab
(*responsibility*)

D. Materi Ajar

Sifat-sifat Bangun Datar dan Bangun Ruang, Kesebangunan dan Simetri

E. Metode Pembelajaran

Diskusi, Tanya Jawab, dan Latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

- Kegiatan awal
 - Apresiasi/ Motivasi
 - Mengulang sedikit pertemuan yang lalu.
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Peserta didik dapat mengetahui sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Setelah guru membagikan siswa beberapa kelompok, guru memulai strategi *Teams Games Tournament* (TGT).

- ☞ Melakukan games kelompok dengan arahan guru tentang materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru.
- ☞ Menguji pemahaman dan interaksi antar teman kelompok agar terjalannya strategi (TGT).

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

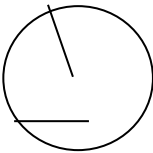
- ☞ Guru memberikan soal posttest dan mengumumkan siapa pemenang games yang telah dilakukan oleh beberapa kelompok dikelas V-A.

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V.
- Macam-macam Bentuk Bangun Datar dan Bangun Ruang

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengenal perbandingan sebagian dari keseluruhan sebagai pecahan ○ Menghitung perbandingan untuk mengukur suhu dan skala 	Tugas Individu	Pilihan ganda dan isian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Berikut ini merupakan sifat-sifat dari persegi kecuali..... <ul style="list-style-type: none"> a. Keempat sisinya sama panjang b. Besar seluruh sudutnya 180^0 c. Keempat sudutnya berbentuk siku-siku d. Besar setiap sudutnya 90^0 ○ Berikut ini merupakan sifat-sifat dari layang-layang kecuali..... <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki dua pasang sisi yang sama panjang b. Kedua diagonalnya tidak saling berpotongan c. Jumlah besar sudutnya 360^0 d. Memiliki sepasang sudut yang sama besar. ○ Daerah yang Berbentuk

			<p>segitiga pada gambar di bawah ini adalah.....</p> <p>a. Jari-jari b. Busur c. Juring d. Diameter</p> 
--	--	--	---

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* Semua Benar * Sebagian Besar Benar * Sebagian Kecil Benar * Semua Salah	4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * Kadang-Kadang Pengetahuan * Tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * Kadang-Kadang Sikap * Tidak Sikap	4 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

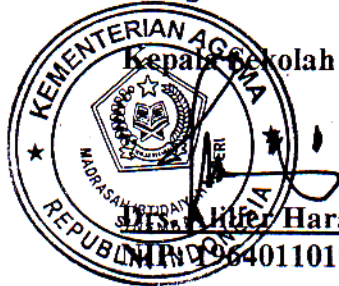
CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Tanjung Morawa, 30 April 2018

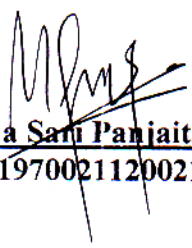
Mengetahui




Kepala Sekolah

Utiyul Harahap, MA
NIP: 6401101997031001

Guru Mapel Matematika


Norma Sari Panjaitan, S. Ag
NIP: 197002112002122001

Mahasiswa


Sonya Ayu Tamara
NIM: 36143088

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Sonya Ayu Tamara
Tempat Tgl. Lahir : Tebing Tinggi, 24 Juli 1996
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm. Sofyan Tanjung
Nama Ibu : Hasrita Sinaga
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jln. Limau Manis Perumahan Gemini Perkasa No. 367 Desa
Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 163099 Tebing Tinggi
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2008-2011 : SMP Swasta Gajah Mada Medan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Tanjung Morawa
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2014-2018 : S1 jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SU



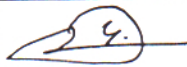
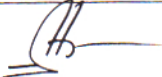


KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SONYA AYU TAMARA
NIM : 36.14.3.088
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 28 JUNI 2018
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT
BANGUN DATAR DAN BANGUN RUANG MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS TOURNAMENT
(TGT) DI KELAS V-A MIN MEDAN SINEMBAH
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI
SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA T.A 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salim, M.Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Nirwana Anas S. Pd, M. Pd	Metodologi	Ada	
3.	Ramadan Lubis	Hasil	Ada	
4.	Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A	Agama	Tidak Ada	

Medan, 16 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SINEMBAH

KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG

Alamat : Pasar 'X' Desa Medan Sinembah

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.02.46/PP.00.4/ **33**/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sinembah Kabupaten Deli Serdang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : SONYA AYU TAMARA
Nim : 36143088
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

adalah benar telah melaksanakan **Riset** di MIN Sinembah pada tanggal 11 April s/d 25 April 2018 guna untuk keperluan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

" UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DAN BANGUN RUANG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS TOURNAMENT (TGT) DIKELAS V-A MIN SINEMBAH KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.-



Medan Sinembah, 23 April 2018

Kepala Madrasah Sinembah

DR. ALIER HARAHAH, MA

NIP. 19640110 199703 1001